

**MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL
DI MA'HAD ULIL ALBAB LIL BANAT SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Fatimi Labibi Amaluna

NIM: 2103036170

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimi Labibi Amaluna
NIM : 2103036170
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL DI MA'HAD ULIL ALBAB LIL BANAT SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2025
Pembuat Pernyataan,



Fatimi Labibi Amaluna
NIM: 2103036170

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hanka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat Semarang**
Nama : Fatimi Labibi Amaluna
NIM : 2103036170

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 26 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

Sekretaris Sidang,

Baqiyatash Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIPPPK. 1986062720232120032

Penguji I,

Dr. Nur Khoiri, M.Ag.
NIP. 19740418 2005011002



Penguji II,

Dr. H. Sujat'i, M.Ag.
NIP. 197005031996031003

Pembimbing,

Ruruh Saraswati, M.Pd.
NIP. 199104262020122008

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'laikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat Semarang**
Nama : Fatimi Labibi Amaluna
NIM : 2103036170
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing, 23 Juni 2025

Ruruh Saraswati, M.Pd

NIP. 199104262020122008

ABSTRAK

Judul : MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL DI MA'HAD ULIL ALBAB LIL BANAT SEMARANG

Penulis : Fatimi Labibi Amaluna

NIM : 2103036170

Program bilingual menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kompetensi bahasa asing santri, khususnya bahasa Arab dan Inggris, di lingkungan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola pelaksanaan program.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat atau subjek penelitian ini bertempat di Ma'had Ulil Albab Lil Banat Semarang. Data yang didapatkan berupa data hasil wawancara serta hasil observasi dan dokumentasi yang juga merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program bilingual melibatkan penetapan tujuan program, penjadwalan program bilingual, penyusunan anggaran program, dan prosedur pelaksanaan program; (2) Pelaksanaan mencakup penggunaan bahasa asing; model pelaksanaan, tujuan program, kurikulum dan pedagogi; (3) Evaluasi program melalui monitoring evaluasi pengurus setiap satu bulan sekali dan ETP (evaluasi tengah periode), sedangkan evaluasi pemerolehan bahasa yaitu dengan UTS dan UAS yang wajib dilakukan oleh semua santri.

Kata kunci: Manajemen Program, Bilingual, Pondok Pesantren, Bahasa Inggris, Bahasa Arab.

TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اؤ

ai = اي

iy = اى

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, kami mengucapkan puji dan Syukur kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Bilingual di Ma’had Ulil Albab Lil Banat”. Skripsi ini disusun oleh peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti ingin menyampaikan bahwa skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag., dan segenap jajaran atas kepeimpinannya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Nur Asiyah, M. Si. Terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan arahnya.

4. Dosen pembimbing, Ruruh Sarasati, M. Pd yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan yang berharga, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai, dan seluruh Civitas Akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Khususnya dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Pengasuh Ma'had Ulil Albab Lil Banat Dr. Abdul Muhayya, M.A., yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Keluarga tercinta khususnya Bapak Achmad Salim dan Ibu Siti Fadliyatunnangimah yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
8. Saudaraku, Fajrin Nabila, Niswah Zuheira, Muhammad Umar Farouq dan Muhammad Umeir Fauroq yang selalu mensupport dan memberi semangat kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan di organisasi dan teman-teman pondok yang sedang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Teruntuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan terbaik atas segala amal kebbaikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam hal materi, metodologi, maupun analisis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca, Aamiin.

Semarang, 23 Juni 2025

Penulis,

Fatimi Labibi Amaluna

2103036170

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	15
PENDAHULUAN	15
A. LATAR BELAKANG	15
B. RUMUSAN MASALAH	26
C. TUJUAN DAN MANFAAT	27
BAB II	30
LANDASAN TEORI	30
A. DESKRIPSI TEORI	30
1. Manajemen Program	30
2. Program Bilingual	59
3. Pondok Pesantren	65
B. KAJIAN PUSTAKA RELEVAN	73
C. KERANGKA BERPIKIR	77
BAB III	79
METODE PENELITIAN	79

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	79
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	79
C.	Jenis dan Sumber Data	79
D.	Fokus Penelitian	80
E.	Teknik Pengumpulan Data	81
F.	Uji Keabsahan Data.....	82
G.	Teknik Analisis Data	83
BAB IV		85
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		85
A.	Deskripsi Data	85
1.	Gambaran Umum Ma'had Ulil Albab Lil Banat	85
2.	Manajemen Program di Ma'had Ulil Albab Lil Banat.....	88
B.	ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL	134
1.	Perencanaan Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat.....	135
2.	Pelaksanaan Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat.....	144
3.	Evaluasi Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat	163
C.	Keterbatasan Penelitian	169
BAB V		171
PENUTUP.....		171
A.	KESIMPULAN	171
B.	SARAN	172
DAFTAR PUSTAKA		174
LAMPIRAN.....		178

RIWAYAT HIDUP	221
---------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Vocab Daily Expression.....	108
Gambar 4.2 Vocab Daily Expression.....	108
Gambar 4.3 Buku Pegangan Bahasa Inggris.....	114
Gambar 4.4 Buku Pegangan Bahasa Arab.....	115
Gambar 4.5 Buku Vocab Santri.....	115
Gambar 4.6 Pelaksanaan Muhadasah.....	127
Gambar 4.7 Kelas Bahasa.....	127
Gambar 4.8 Seminar TOEFL.....	128
Gambar 4.9 Seminar IMKA.....	128
Gambar 4.10 Radio Bahasa.....	128
Gambar 4.11 Muhadhoroh.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan pendidikan. Di Indonesia, bahasa Indonesia telah menjadi bahasa persatuan, sementara bahasa sehari-hari biasanya adalah bahasa ibu yang diajarkan oleh orang tua sejak lahir. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan dan menyampaikan informasi agar dapat dipahami oleh orang lain.¹ Namun, mengandalkan hanya bahasa ibu tidak lagi cukup di tengah pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan dunia pendidikan yang harus diikuti.

Bahasa yang digunakan juga harus menyesuaikan kebutuhan saat ini, seperti penggunaan bahasa internasional yang dapat menunjang persiapan di kancah yang lebih luas. Dengan menggunakan bahasa internasional maka akan mempermudah dalam berkomunikasi. Demikian juga di lingkungan pendidikan, kemampuan berbahasa yang baik, akan mempermudah siswa untuk bersaing di kancah internasional. Oleh karena itu, pengembangan program bahasa yang baik itu sangat penting dalam dunia pendidikan. Kebutuhan akan

¹ Yuni Revita, Sufyarma Marsidin, and Sulastris Sulastris, 'Peran Bahasa Dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 2981–87 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.949>>.

pentingnya pengembangan bahasa asing sebagai bahasa pengantar selain bahasa Indonesia ini tertuang dalam UU Nomor 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan dalam pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Bahasa pengantar dapat menggunakan bahasa asing untuk tujuan yang mendukung kemampuan bahasa asing peserta didik”.²

Bahasa asing tidak hanya berguna dalam akademik, namun juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat dikarenakan arus globalisasi yang makin meluas. Salah satu bahasa yang sangat penting dikuasai adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab yang mana penguasaan dwibahasa (dua bahasa) tersebut lebih kita kenal dengan istilah Bilingual.³ Pengertian bilingual dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) yaitu mampu atau biasa memakai dua bahasa dengan baik dan bersangkutan dengan atau mengandung dua bahasa.⁴ Mackey dalam Abdul Syukur

² Siti Muawanah, ‘Manajemen Program Sekolah Bilingual Tingkat Sekolah Dasar Islam’, *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.3 (2023), 645–56 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.14900>>.

³ Imelda M. Simorangkir and Yosi M. Passandaran, ‘Penggunaan Audio-Lingual Method Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar’, *E-Dimas*, 8.2 (2017), 174 <<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i2.1430>>.

⁴ Ulin Nuha, ‘Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Dengan Pendekatan Bilingual’, *Libraria*, 2.1 (2014), 60–79.

Ibrahim mengemukakan pendapat tentang bilingualisme bukan fenomena sistem bahasa, namun itu merupakan suatu fenomena penuturan atau penggunaan bahasa, yaitu praktik penerapan penggunaan bahasa dengan bergantian.⁵ Menurut Bloomfield dalam Chaer dan Agustina, bilingualisme adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya.⁶

Bilingualisme bukan merupakan simbol bahasa, namun itu adalah ciri-ciri pengungkapan. Pembelajaran bilingual sama dengan proses pembelajaran dengan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris ataupun bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Bahasa Inggris dan bahasa Arab ialah dua bahasa asing yang sudah menjadi bahasa internasional, jadi kedua bahasa tersebut dapat dijadikan sebagai pilihan bahasa dalam program bilingual. Untuk dapat

⁵ AZZAHRA QUR'ANI PUTRI, AISYAH ALIFIAH MUZAKKI, and NABILA GRRESITA AULYANA PUTRI, 'Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi', *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2023), 1–7 <<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a7708>>.

⁶ Nurul Aisyah Salsabila Panjaitan and others, 'Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3788–95 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1061>>.

menggunakan dua bahasa tentunya seseorang harus bisa menguasai dua bahasa tersebut.

Program bilingual memiliki hubungan yang erat dengan bilingualisme. Program bilingual adalah sebuah metode pembelajaran menggunakan dua bahasa sebagai bahasa pengantar. Sedangkan bilingualisme adalah kemampuan untuk menggunakan dua bahasa secara fasih dan terampil. Dengan kata lain, program bilingual merupakan sarana atau cara untuk mencapai tujuan bilingualisme. Dengan begitu jalannya program bilingual akan memberikan output pada kompetensi berbahasa asing.

Dalam dunia perkuliahan, tuntutan memiliki kemampuan bahasa internasional sangat diperlukan, seperti mahasiswa dalam mempersiapkan dunia kerja atau pendidikan lanjut. Pendidikan saat ini harus bisa menyesuaikan program yang ada sehingga memenuhi semua aspek yang dibutuhkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan dunia EF *English First* mengumumkan laporan komprehensif pertama, tentang indeks kemampuan berbahasa Inggris atau EF *English Proficiency Index* (EF EPI) di 44 negara kemampuan bahasa Inggris di Indonesia berada sangat rendah di urutan ke -34, sedangkan Malaysia tembus di urutan

ke-9.⁷ Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong rendah, oleh karena itu perlu adanya suatu pengembangan program yang memacu atau mendorong anak Indonesia bisa berbahasa Inggris dengan baik.

Pengadaan suatu program dalam bidang bahasa asing salah satunya adalah program bilingual. Program bilingual kini telah diterapkan oleh sebagian lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satunya di pondok pesantren, fenomena ini yang semakin berkembang dalam dua dekade terakhir. Integrasi pembelajaran bahasa asing (terutama bahasa Arab dan Inggris) dengan sistem pendidikan tradisional pesantren mencerminkan adaptasi lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia terhadap tuntutan era globalisasi. Kebutuhan akan lulusan pesantren yang mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional semakin krusial mengingat persaingan global yang semakin ketat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah berabad-abad mempertahankan tradisi pembelajaran bahasa Arab untuk memahami *literature*

⁷ Karunia, 'Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah, 4 June (2016). 2016.

keagamaan. Namun dalam perkembangannya, banyak pesantren modern saat ini menggabungkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bagian dari program pembelajaran. Dalam hal ini maka melahirkan program yang menuntut santri untuk mampu menggunakan bahasa asing dalam keseharian.

Tantangan utama dalam implementasi program bilingual di pesantren terletak pada manajemen program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Aspek perencanaan mencakup pengembangan program bilingual yang sesuai dengan kebutuhan santri dan visi pesantren. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab para pengajar bahasa, pembentukan lingkungan bahasa, dan penyediaan sarana prasarana pendukung. Pelaksanaan program menuntut konsistensi penerapan kebijakan bahasa dalam aktivitas sehari-hari santri, sedangkan evaluasi memerlukan sistem penilaian yang komprehensif untuk mengukur capaian kompetensi bahasa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak pesantren menghadapi kendala dalam pengelolaan program bilingual. Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengajaran bahasa, kurangnya material pembelajaran yang relevan, serta resistensi dari beberapa elemen internal pesantren terhadap inovasi pendidikan menjadi

tantangan tersendiri. Selain itu, keseimbangan antara penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa kitab kuning dengan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional juga memerlukan strategi manajemen yang tepat.

Penelitian terdahulu tentang pembelajaran bahasa di pesantren umumnya lebih berfokus pada aspek metodologi pengajaran, sementara aspek manajemen program bilingual secara komprehensif masih belum mendapat perhatian yang memadai. Padahal, keberhasilan program bilingual sangat ditentukan oleh kualitas manajemen yang diterapkan. Penelitian tentang manajemen program bilingual di pesantren menjadi urgen untuk dilakukan mengingat semakin banyaknya pesantren yang mengembangkan program serupa namun dengan tingkat keberhasilan yang bervariasi.

Peneliti mengambil lokasi di Ma'had Ulil Albab, Ma'had Ulil Albab Lil Banat merupakan Ma'had atau yang disebut dengan asrama atau pesantren modern yang memiliki program bilingual dengan menerapkan kedisiplinan bahasa asing dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan asrama. Selain itu juga merupakan lembaga pesantren yang memiliki program bilingual yang sudah berjalan selama 20 tahun sebagai salah satu program inti di pesantren ini. Keunggulan santri di asrama Ma'had Ulil Albab Lil Banat adalah mampu menerapkan

bahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari, selain itu juga mempunyai kegiatan yang berbasis bahasa asing seperti kelas bahasa satu minggu dua kali, *muhadatsah* (penambahan kosa kata *vocabulary* dan *mufrodah*) setiap minggu dan kamis malam, *muhadharah* setiap dua minggu sekali dan laboratorium bahasa satu minggu sekali serta seminar TOEFL IMKA masing-masing satu kali dalam satu semester.

Main activity atau program dominan unggulan di Ma'had Ulil Albab Lil Banat adalah program kelas bahasa. Di mana *output* dari kelas bahasa adalah untuk persiapan ujian TOEFL IMKA dan mempersiapkan mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke luar negeri. Dalam hal tersebut kemampuan berbahasa asing sangat dibutuhkan utamanya bahasa Inggris untuk ujian TOEFL dan bahasa Arab untuk ujian IMKA, karena tidak semua mahasiswa berbasis di bidang bahasa asing. Dilihat dari segi bahasa, bahasa Inggris tentunya lebih umum di telinga khalayak dibandingkan dengan bahasa Arab. Oleh karena itu untuk menghadapi ujian TOEFL IMKA diperlukan persiapan yang matang supaya mendapat hasil yang memuaskan. Sebenarnya UIN Walisongo juga menyediakan kelas tambahan berbayar bagi mahasiswa yang ingin intensif belajar TOEFL IMKA.

Di UIN Walisongo lulus ujian TOEFL IMKA menjadi persyaratan dalam kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana. Akan tetapi untuk mendapatkan kelulusan ujian ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu skor nilai minimal 400 untuk TOEFL dan 350 untuk IMKA. Hasil ujian TOEFL IMKA belum bisa mendapatkan skor minimal maka diwajibkan mengikuti ujian ulang. Itu lah yang terkadang menjadi keresahan mahasiswa, di sisi lain mengikuti kegiatan perkuliahan di sisi lain harus bisa lulus TOEFL IMKA.

Program bilingual di tingkat perguruan tinggi memiliki peran fundamental dalam mempersiapkan siswa menghadapi ujian standar internasional seperti TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) dan IMKA (*Ikhtibār Mi'yār al-Kafā'ah fī al-Lughah al-'Arabiyah*). Kedua ujian ini merupakan prasyarat penting bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri atau mengikuti program pertukaran pelajar di universitas. Melalui program bilingual yang ada di Ma'had Ulil Albab santri akan mendapatkan paparan intensif terhadap penggunaan bahasa Inggris dan keterampilan yang lain. Kemampuan itu yang menjadi komponen utama yang diujikan dalam TOEFL IMKA, sehingga santri yang telah terbiasa dengan lingkungan pembelajaran bilingual akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan.

Program bilingual dalam konteks persiapan ujian IMKA (*Ikhtibār Mi'yār al-Kafā'ah fī al-Lughah al-'Arabiyah*) menjadi kebutuhan mendesak mengingat kompleksitas pembelajaran bahasa Arab bagi mahasiswa Indonesia yang mayoritas berlatar belakang bahasa ibu bahasa Indonesia. Pendekatan bilingual yang mengintegrasikan bahasa Indonesia dan bahasa Arab dalam proses pembelajaran memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep gramatikal Arab (nahwu dan sharaf) serta kosakata dengan lebih efektif melalui penjelasan dalam bahasa yang sudah mereka kuasai. Program ini sangat penting karena ujian IMKA menuntut kemampuan komprehensif dalam memahami teks Arab klasik dan modern, yang seringkali menjadi kendala bagi mahasiswa yang hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional. Dengan pendekatan bilingual, mahasiswa dapat membangun jembatan kognitif antara pemahaman konseptual dalam bahasa Indonesia dengan aplikasi praktis dalam bahasa Arab, sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung lebih optimal. Selain itu, program bilingual juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap nuansa makna dan konteks penggunaan bahasa Arab dalam berbagai bidang keilmuan Islam, yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi ujian IMKA dan mempersiapkan mereka

untuk menjadi akademisi yang kompeten dalam bidang studi keislaman.

Selain itu dalam era globalisasi yang semakin berkembang pesat, kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan mendasar bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di luar negeri. Program pendidikan bilingual muncul sebagai solusi strategis untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan akademik dan sosial di lingkungan internasional.

Semakin banyaknya santri yang bercita-cita untuk belajar di luar negeri, menjadikan program bilingual sangat penting. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang banyak digunakan di seluruh dunia, sedangkan bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam kitab-kitab agama. Dengan menguasai kedua bahasa ini, santri dapat berkomunikasi dan bersaing di tingkat global dan dapat memahami ilmu agama dengan baik.

Melalui program bilingual, santri tidak hanya menguasai keterampilan berbahasa secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam dua bahasa sekaligus, yang akan sangat membantu mereka dalam mengikuti perkuliahan, diskusi akademik, dan penelitian di

universitas-universitas terkemuka di dunia. Oleh karena itu, ada suatu jalan pintas supaya mempermudah mahasiswa melaksanakan ujian, yaitu dengan memilih tempat tinggal yang memiliki program TOEFL IMKA, dengan begitu secara tidak langsung mahasiswa hidup berdampingan dengan bilingual.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam terkait manajemen program bilingual. Sehingga penulis mengambil judul penelitian yakni **“Manajemen Program Bilingual di Ma’had Ulil Albab Lil Banat”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program bilingual di Ma’had Ulil Albab Lil Banat?
2. Bagaimana pelaksanaan program bilingual di Ma’had Ulil Albab Lil Banat?
3. Bagaimana evaluasi program bilingual di Ma’had Ulil Albab Lil Banat?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni:

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Memberikan gambaran rencana penyelenggaraan tentang program program bilingual pondok pesantren yang sepadan dengan lembaga pendidikan umum dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.
 - 2) Memberi gambaran mengenai program pondok pesantren sebagai upaya menyiapkan lulusan unggul yang siap bersaing kancah internasional

yang juga dapat bekerja-sama dengan lembaga mana saja dalam negeri maupun luar negeri.

- 3) Menambah wawasan untuk masyarakat khalayak umum mengenai keberadaan program bilingual Ma'had Ulil Albab Lil Banat.
- b. Manfaat Praktis, secara praktis diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi:
- 1) Lembaga penelitian: Dapat dijadikan referensi tambahan terkait manajemen program bilingual yang digunakan dalam mendorong kemampuan berbahasa asing santri Ma'had Ulil Albab Lil Banat .
 - 2) Masyarakat: Dapat dijadikan sebagai kajian tentang pentingnya peran masyarakat dalam membentuk santri yang berkarakter khususnya pesantren bilingual.
 - 3) Santri Ma'had Ulil Albab Lil Banat: Dapat digunakan sebagai motivasi santri dalam mempersiapkan masa depan di kancah internasional dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

- 4) Orang tua: Dapat digunakan sebagai pertimbangan para orang tua dalam memilih dan mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan di era saat ini.
- 5) Penulis: Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen program bilingual.

BAB II LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Manajemen Program

Suatu lembaga akan terlihat tertata apabila ada sesuatu yang mengurus, mengatur dan melaksanakan yang dinamakan sebagai manajemen.⁸ Manajemen berasal dari bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti melakukan.⁹ Selanjutnya kata “*manus*” dan “*agree*” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*” yang mengandung arti “menangani”. Dari dua kata tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen adalah menangani sesuatu.

Manajemen adalah sebuah usaha mengkoordinasikan sumber daya manusia dan fisik untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personal, pengarahan dan pengawasan.¹⁰ Dari

⁸ Hamam Nasirudin, ‘Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus (Studi Analisis Manajemen Kurikulum)’, *Quality*, 3.2 (2015), 293–309.

⁹ Rohman, Abd. “Dasar-Dasar Manajemen”, (Malang; Inteligensi Media; 2017), hlm. 7.

¹⁰ Muawanah.

pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sumber daya manusia memiliki peran penting dalam suatu organisasi. Manajemen juga melibatkan bimbingan dan pengarahan. Dengan melaksanakan peran masing-masing bidang maka organisasi akan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Esensinya, manajemen merupakan usaha organisasi sebagai upaya untuk mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengoptimalkan sumber daya dalam mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Fungsi utama manajemen ada (tiga), yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi.¹¹ Manajemen mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Perencanaan merupakan langkah awal yang krusial, di mana tujuan dan strategi ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, di mana rencana yang telah disusun diimplementasikan secara efektif dengan melibatkan semua pihak yang terkait. Terakhir, evaluasi dilakukan

¹¹ A Konsep Manajemen and Pengertian Manajemen, '7692-Materials', 2000.Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023), 51–56.

untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses yang telah dilalui. Dengan demikian, ketiga fungsi ini membentuk siklus manajemen yang berkelanjutan, yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi, terutama dalam konteks pendidikan. Ketiga prinsip tersebut menjadi dasar dalam menjalankan visi misi suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian pengisian staf, pimpinan, serta pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber pelaksanaan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹² Sedangkan menurut Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini, manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan

¹² Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin, 'Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.3 (2018), 302–12
<<https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>>.

yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹³

Hadari Nawawi juga mengartikan manajemen merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memanage sebuah organisasi, lembaga, ataupun sebuah perusahaan.¹⁴ Selaras dengan John Millet yang mengatakan bahwa manajemen adalah proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.¹⁵ Dari kedua tokoh tersebut sama-sama menitikberatkan pada kegiatan seorang manager dalam mengatur kepada lembaga yang diorganisasikan dalam mencapai tujuannya.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.¹⁶ Program sering dikaitkan dengan

¹³ Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, "Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi", (Bandung; Alfabeta; 2013), hlm 67.

¹⁴ Istianatul Hasanah, Universitas Nurul, and Jadid Paiton, 'Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva : Telaah Epistemologis', 3.1 (2019). Hlm.62.

¹⁵ Popon Rabia Adawia; Diah Wijayanti; Yuli Komalasari, "Dasar-Dasar Manajemen", (Yogyakarta; Expert; 2022), hlm. 2.

¹⁶ Mariati Simanjutak, dkk, "Pengembangan Program dalam Pembelajaran", (Jakarta; Pustaka Media Guru; 2020), hlm. 98.

perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Definisi lain dari program adalah semua hal yang dilaksanakan oleh seseorang dengan harapan menciptakan hasil atau pengaruh.¹⁷ Program adalah rangkaian kegiatan terencana dan sistematis yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan yang jelas, disertai harapan untuk menciptakan hasil yang bermanfaat atau memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar, dimana pelaksanaannya memerlukan sumber daya tertentu seperti waktu, tenaga, dana, dan pemikiran yang dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program menurut Oemar Hamalik adalah terapan dari pengertian dan prinsip-prinsip pada manajemen umum yang berasal dari kata kerja “*to manage*” yang memiliki arti mengatur.¹⁸ Di mana konsep ini mencakup serangkaian aktivitas terstruktur yang melibatkan proses perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, “Penilaian Program Pendidikan”, (Yogyakarta; Bina Aksara; 1998), hlm. 1.

¹⁸ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an pada Pondok Pesantren Modern”, Jurnal Ta’dibi, no 1 (2016), hlm. 5.

yang terarah, dan evaluasi yang berkesinambungan, dengan tujuan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, baik berupa material, finansial, maupun sumber daya manusia, untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif dalam suatu kerangka waktu tertentu, sehingga menghasilkan kebermanfaatan dan nilai tambah bagi institusi maupun masyarakat yang menjadi target dari program tersebut.

Manajemen program adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, metode, instrument dan teknik untuk memenuhi persyaratan program.¹⁹ Program yang berkaitan dengan manajemen dapat diartikan sebagai manajemen program, yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang melibatkan pengelolaan sumber daya dalam suatu kegiatan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan usaha untuk mengatur koordinasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

¹⁹ Yodi Mahendradhata, dkk, "Manajemen Program Kesehatan", (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 2022), hlm. 2.

pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dari sekelompok pendidik, dengan tujuan untuk mencapai hasil dan manfaat program secara efektif dan efisien.

Manajemen dapat dikaitkan dengan berbagai macam hal, mulai dari keuangan, waktu, pendidikan, dan lain-lain. Disini akan dibahas tentang manajemen program, kaitannya dengan lembaga pendidikan. Manajemen program ialah suatu hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Berjalan atau tidaknya kegiatan semua bergantung pada program yang telah ditetapkan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Muhaemin , mengatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan sumber daya yang efektif untuk meraih suatu tujuan atau sasaran tertentu.²⁰

Manajemen program adalah suatu system pengelolaan program yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan program.²¹ Kerjasama oleh seluruh stakeholder yang ada di instansi sangat dibutuhkan dalam

²⁰ Samsidar Samsidar, 'Manajemen Pemberdayaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 1.1 (2017), 56–77 <<https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.106>>.

²¹ Sebuah Kajian Teoritis, 'Manajemen Kurikulum', 1.36 (2017), 318–30.

merencanakan program, peran disetiap jabatan sangat berpengaruh dalam merencanakan program yang akan dicanangkan atau setiap jabatan memiliki peran masing-masing dalam merencanakan program. Komprehensif memiliki arti menyeluruh, luas, teliti dalam hal ini berarti program harus bisa mewakili seluruh isi dari tujuan pendidikan di instansi tersebut yang pembahasannya luas dikemas dengan bentuk pedoman acuan pembelajaran berbentuk program yang dibuat dengan ketelitian banyak pertimbangan. Selain itu juga harus teliti dalam membuat program. program dikelola secara berurutan mulai dari hal yang harus dilakukan secara sederhana menuju ke yang lebih kompleks sehingga program dibuat dengan sistemik dan tertata secara sistematis. Dapat disimpulkan manajemen program merupakan pengelolaan semua aspek dalam suatu perencanaan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan lembaga.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen program merupakan serangkaian aktivitas yang dimulai dari perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengawasan, hingga evaluasi program, dengan memanfaatkan sumber daya yang berkualitas untuk

mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien. Berikut adalah langkah-langkah dalam manajemen program:

a. Perencanaan

Manajemen adalah keahlian dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi program. Dalam lingkungan sekolah, manajemen menjadi hal yang sangat diperhatikan agar sekolah dapat berjalan dengan baik. Manajemen yang baik ditentukan oleh kemampuan pimpinan dari sekolah tersebut. Dalam menjalankan kegiatan pendidikan diperlukan. Keberlangsungan sekolah diperlukan suatu perencanaan yang matang.

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²² Itu artinya perencanaan merupakan strategi apa yang harus dilakukan untuk mencapai

²² Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, “Manajemen Kurikulum”, (Malang; Literasi Nusantara; 2018), hlm. 9.

tujuan dengan memperhatikan berbagai pertimbangan yang terarah.

Perencanaan pada hakikatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Ini merupakan proses yang kompleks dan sistematis yang melibatkan pengkajian mendalam terhadap situasi yang dihadapi, pengidentifikasian berbagai pilihan strategi, dan evaluasi menyeluruh terhadap konsekuensi dari setiap alternatif.

Perencanaan bukan hanya sekadar aktivitas rutin, melainkan rangkaian kegiatan yang membutuhkan pemikiran kritis, analisis yang cermat, dan pertimbangan yang matang. Dalam prosesnya, perencanaan memerlukan kemampuan untuk memprediksi kemungkinan perubahan di masa depan, memahami lingkungan internal dan eksternal, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien.

²³ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 81.

Sebagai langkah awal dalam fungsi manajemen, perencanaan menjadi pondasi bagi pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Tanpa perencanaan yang baik, kegiatan-kegiatan lembaga akan kehilangan arah. Perencanaan yang efektif memungkinkan lembaga untuk bersikap antisipatif dalam menghadapi segala tantangan yang akan datang.

Perencanaan dapat dikatakan sebagai konsep manajemen, sedangkan program merupakan kegiatan yang sudah terancang. Keduanya memiliki hubungan yang saling terkait dalam sistem pendidikan dalam sistem pendidikan. Perencanaan sebagai konsep manajemen menekankan pada proses pengambilan keputusan strategis untuk mencapai tujuan tertentu melalui alokasi sumber daya yang efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, perencanaan melibatkan penyusunan strategi, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai aspek pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam sebuah program tentunya perencanaan menjadi bagian yang terpenting. Perencanaan menjadi hal yang mendasar dalam sebuah organisasi, karena

fungsi perencanaan memiliki peran yang sangat penting dibandingkan dengan fungsi yang lain.²⁴ Oleh karena itu, dalam perencanaan harus menggunakan semua kemampuannya untuk membuat rencana yang baik dan terstruktur supaya fungsi manajemen yang lain tetap dapat berjalan.

Perencanaan program adalah proses sistematis dan terstruktur untuk menentukan tujuan, sasaran, strategi, dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam suatu program, serta mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan program merupakan tahap awal yang krusial dalam siklus manajemen program di mana keputusan strategis diambil mengenai arah, cakupan, dan metodologi pelaksanaan program.

Perencanaan program mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- 1) *Specific*: sebuah perencanaan harus memiliki maksud dan tujuan yang jelas, dengan

²⁴ Indarto, S., "Pengantar Manajemen", (Character Inside; 2013), hlm. 216.

menyertakan batasan ruang lingkup dari tujuan yang hendak dicapai

- 2) *Measureable*: perencanaan harus memiliki tingkat keberhasilan yang dapat diukur agar dapat diketahui performanya baik secara berkala maupun pada akhir periode pelaksanaan
- 3) *Achievable*: Perencanaan harus mencakup rencana yang realistis dan dapat dicapai, bukan sekadar bersifat fiktif
- 4) *Realistic*: perencanaan harus mempertimbangkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, menyeimbangkan antara keadaan saat ini dan harapan yang dituju kedepannya
- 5) *Time*: perencanaan perlu memiliki tenggat waktu penyelesaian yang jelas, sehingga pada akhir periode tersebut dapat dilakukan penilaian dan evaluasi untuk menilai apakah pelaksanaan rencana yang telah dibuat berjalan sesuai dengan harapan atau tidak.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menjalankan perencanaan menurut Syafruddin antara lain:²⁵

1) Melakukan prakiraan

Prakiraan adalah langkah awal dalam perencanaan yang melibatkan analisis situasi dan proyeksi masa depan. Dalam tahap ini, perencanaan harus mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk memahami kondisi saat ini dan memprediksi kemungkinan yang akan terjadi. Prakiraan membantu dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program.

2) Menetapkan tujuan

Setelah melakukan prakiraan, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus spesifik, realistis, dan dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu. Penetapan tujuan yang baik akan memberikan arah

²⁵ Dalilan Aini and others, 'Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi', *Taqdir*, 7.2 (2022), 181–97 <<https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>>.

dan fokus dalam pelaksanaan program, serta memudahkan dalam evaluasi hasil di kemudian hari.

3) Menyusun program

Tahap ini melibatkan pengembangan rencana tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program yang disusun harus mencakup langkah-langkah konkret, metode yang akan digunakan, serta sumber daya yang diperlukan. Penyusunan program yang baik akan memastikan bahwa semua aspek penting diperhatikan dan diintegrasikan dengan baik.

4) Melakukan penjadwalan terhadap kegiatan yang ada dalam program

Penjadwalan adalah proses menentukan waktu pelaksanaan setiap kegiatan dalam program. Dalam tahap ini, perencana harus mempertimbangkan urutan kegiatan, durasi, dan alokasi sumber daya. Penjadwalan yang efektif akan membantu dalam pengelolaan waktu dan memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.

5) Menyusun anggaran yang dibutuhkan

Setiap program memerlukan anggaran untuk mendukung pelaksanaannya. Pada tahap ini, perencana harus menghitung semua biaya yang diperlukan, termasuk biaya sumber daya manusia, material, dan operasional. Penyusunan anggaran yang tepat akan membantu dalam pengelolaan keuangan dan memastikan bahwa program dapat dilaksanakan tanpa kendala.

6) Mengembangkan prosedur pelaksanaan program

Tahap terakhir adalah mengembangkan prosedur pelaksanaan yang jelas dan terstruktur. Prosedur ini mencakup langkah-langkah yang harus diikuti selama pelaksanaan program, serta penugasan tanggung jawab kepada setiap anggota tim. Prosedur yang baik akan memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan dengan efisien dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Perencanaan program yang baik menjadi landasan keberhasilan program karena memberikan arah yang jelas, memastikan penggunaan sumber daya secara efisien, dan menyediakan kerangka kerja untuk pelaksanaan, pemantauan, serta evaluasi program.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan program merupakan langkah awal dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek yang memiliki dampak dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau implementasi merupakan perwujudan dari perencanaan program yang sudah disusun sebelumnya. Implementasi adalah “*outsome thing into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.²⁶ Dapat diartikan implementasi merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan dampak. Kegiatan tersebut berupa suatu ide atau kegiatan sehingga memberikan pengaruh menuju arah yang direncanakan.

Pelaksanaan melibatkan elemen berupa tindakan yang diarahkan, tindakan berdasarkan panduan, serta pengarah dan petunjuk menuju tujuan yang diinginkan. Teori menurut Sule dan Kurniawan Saefullah, pelaksanaan adalah upaya, langkah,

²⁶ Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 93.

prosedur, teknik, dan metode yang diterapkan oleh struktur organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif, efisien, dan ekonomis.²⁷

Pelaksanaan program adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok, yang berupa pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh prosedur dan sumber daya, dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini merupakan upaya untuk merealisasikan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan secara rinci dan sistematis. Pelaksanaan program merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan. Richard Amato berpendapat bahwa terdapat tiga bentuk cara dalam mengimplementasikan program bilingual. Ketiga program tersebut antara lain:

- a. Program bilingual transitional (transisi), yakni siswa mempelajari materi bidang studi (*content area*) dengan menggunakan bahasa ibu (bahasa asal) terlebih dahulu.

²⁷ Sule, E. T. and Kurniawan Saefullah, "Pengantar Manajemen". (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8.

- b. Program Bilingual Maintenance, yaitu siswa belajar bidang studi (*content area*) selama masa pendidikan mereka menggunakan bahasa asli.
- c. Program Bilingual Enrichment (Pengayaan) adalah sekumpulan materi dari berbagai bidang studi yang diajarkan dengan tujuan untuk memperkaya pengetahuan dan mengukur penguasaan siswa dalam bidang tersebut. Dalam jenis bilingual ini, materi diajarkan menggunakan bahasa asli atau bahasa asing, disesuaikan dengan kemampuan siswa..²⁸

Sedangkan menurut teori David Freeman terdapat dua bentuk implementasi pelaksanaan pada program bilingual:

1. *Subtractive Program*

- a. Semua instruksi disampaikan dalam bentuk asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab)
- b. Dalam proses belajar mengajar, bahasa pertama atau bahasa asli sepenuhnya diganti

²⁸ Richard Amato, “Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Pembelajaran Bilingual”, Jurnal Pendidikan, vol 2, no 3, 2007), hlm. 76.

dengan menggunakan bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab)

2. *Additive Program*

- a. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan dua bahasa, baik bahasa asli juga bahasa asing (bahasa Inggris).
- b. Fokus utama pada program ini adalah bagaimana ketrampilan berbahasa dan akademik siswa, yakni dengan menggunakan baik bahasa asli juga bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab)

Menurut Freeman, terdapat kelemahan dari pengimplementasian *subtractive program*. Kelemahan tersebut yaitu adanya resiko untuk ketrampilan bahasa pertama pada anak akan berkurang atau bahkan hilang.²⁹ Dalam prosesnya, bahasa pertama atau bahasa asli juga memiliki peranan penting bagi siswa. Bahasa tersebut digunakan untuk memahami konsep. Ketika konsep sudah dipahami

²⁹ Ridhotullah, Program Pembelajaran Bilingual
(<https://ridhotullah.wordpress.com/2016/08/02/program-pembelajaran-bilingual/Diakses> tanggal 19 Mei 2025 pukul 12.44

dengan baik, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Program *additive* yaitu program yang dalam kegiatannya tetap menggunakan bahasa asli yang dikombinasikan dengan bahasa asing, yang memberikan dampak positif lebih besar dalam pembelajaran bilingual. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajarannya, bahasa pertama tetap digunakan dan tidak sepenuhnya bergantung pada bahasa asing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thomas dan Collier terhadap siswa di USA pada tahun 1997, menunjukkan hasil bahwa anak-anak yang belajar dengan program bilibual additive memiliki kemampuan akademik yang lebih bagus dibandingkan subtractive.³⁰ Karena dalam bilingual additive tidak secara penuh menggunakan bahasa asing sehingga pemahaman siswa tentang konsep lebih matang.

Dalam rangka melaksanakan program pada setiap satuan pendidikan dan pembelajaran harus

³⁰ Cherly A. Roberts, "Bilingual Education Program Models: A Framework for Understanding", In The Bilingual Research Journal, vol 19, no 3, hlm 369-378.

sesuai dengan perencanaan, maka dibutuhkan kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan.³¹ Maka dibutuhkan kesiapan yang harus matang dan komprehensif, terutama kesiapan pelaksanaan yang mencakup berbagai aspek penting. Kesiapan pelaksanaan ini meliputi kemampuan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik yang harus memiliki kompetensi pedagogic, professional dan kepribadian dan sosial yang mumpuni untuk mengubah dokumen program ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, kesiapan sarana dan prasarana juga menjadi faktor krusial, termasuk ketersediaan fasilitas pembelajaran, sumber belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kata lain sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program. Di sisi lain keberadaan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan program dan pembelajaran menjadikan guru harus selalu ditingkatkan kompetensinya.

³¹ Syafaruddin dan Amiruddin. "Manajemen Kurikulum", (Medan; Perdana Publishing; 2017), hlm. 75.

Kesiapan pelaksanaan mensyaratkan adanya pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, tantangan, dan peluang yang dihadapi satuan pendidikan. Dengan demikian, pelaksanaan program tidak hanya berfokus pemenuhan target secara administrative saja, melainkan benar-benar mampu mewujudkan proses pembelajaran yang bermakna dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Pelaksanaan programm dan pembelajaran secara sinergi dapat mempercepat dan menghasilkan pencapaian sesuai dengan tujuan pendidikan.³² Integrasi yang harmonis antara keduanya memungkinkan institusi pendidikan untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar dengan lebih efektif dan efisien. Ketika program yang dirancang secara komprehensif diimplementasikan melalui strategi pembelajaran yang tepat, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

³² Syafaruddin dan Amiruddin. "Manajemen Kurikulum", (Medan; Perdana Publishing; 2017), hlm. 76.

c. Evaluasi

*Evaluation is the process of conceiving, obtaining and communicating information for the guidance of educational decision making with regard to a specified programme.*³³ Dapat diartikan bahwa evaluasi adalah proses pengkonsepan, perolehan dan komunikasi informasi untuk panduan pengambilan keputusan pendidikan berkenaan dengan program tertentu. Menurut Arifin evaluasi program mencakup evaluasi program mulai dari awal sampai akhir kegiatan.³⁴ Dengan kata lain evaluasi merupakan akumulasi dari konsep, hasil dan komunikasi yang terstruktur yang hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi keefektifan program, mengukur tingkat pencapaian tujuan, serta menentukan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas secara berkelanjutan.

³³ Sebuah Kajian Teoritis. 'Manajemen Kurikulum', I.36 (2017), 328.

³⁴ Aini and others.

Istilah evaluasi biasanya merujuk pada proses penilaian, perbaikan dan menetapkan nilai yang didapat dari hasil suatu proses. Evaluasi merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan untuk mengukur, menilai, dan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks yang lebih luas, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup analisis terhadap efektivitas metode, efisiensi sumber daya, dan relevansi tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri pribadi siswa.³⁵ Dalam hal ini, evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur atau pembanding apakah dalam kenyataannya di lingkungan terjadi perubahan dalam diri siswa atau tidak. Perubahan dapat dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai yang dianut sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah yang

³⁵ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta; Grasindo; 2008), hlm 1.

dilaksanakan. Dengan begitu dapat terlihat sejauh mana perubahan tersebut dilakukan, apakah sudah sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Di sisi lain, evaluasi program dapat dianggap setara dengan penilaian program. Penilaian program adalah suatu proses ilmiah yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten untuk tujuan pengawasan, keandalan, dan penetapan kualitas (nilai dan makna) dari sebuah program, berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang digunakan untuk mengambil keputusan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program. Dalam proses evaluasi, salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penetapan tujuan memiliki dampak besar terhadap jenis evaluasi yang akan diterapkan. Evaluasi suatu program bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program, menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai, mengevaluasi relevansi antara program yang direncanakan, memahami dampak yang muncul setelah pelaksanaan program, mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan program, serta menyediakan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.

Proses pelaksanaan program dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menyempurnakan program dengan cara mengungkapkan dan menganalisis secara mendalam proses pelaksanaan program yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga mengidentifikasi factor-faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif berdasarkan data empiris yang komprehensif, sehingga dapat meningkatkan relevansi, efektivitas, dan efisiensi program dalam memenuhi kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Evaluasi program juga mempunyai tujuan khusus untuk membantu pengembang program dalam upayanya membenarkan dan memperbaiki pelaksanaan program, baik dalam bagian tertentu ataupun seluruhnya. Dapat diartikan bahwa evaluasi menjadi proses sistematis dalam pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menyediakan

informasi komprehensif dan akurat dalam membuat keputusan. Yang mana tahapan pengembangan program tersebut mulai dari perencanaan awal, implementasi, hingga penilaian efektivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks program, evaluasi program didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), proses, keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Oleh sebab itu, evaluasi berfungsi dalam menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program yang diterapkan pada pendidikan. Evaluasi program bertujuan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, manfaat, dampak dan keberlanjutan dari suatu program.

Dari berbagai penjelasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan yang sistematis untuk mengumpulkan informasi, data, dan hasil kinerja dengan tujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan keseluruhan program, menganalisis kekuatan dan kelemahan program, serta mencari solusi untuk masalah yang muncul dalam pelaksanaannya.

Melalui evaluasi, kita dapat mengetahui apakah program tersebut berhasil dilaksanakan. Proses ini bertujuan untuk memahami kontribusi program terhadap pencapaian tujuan lembaga dan untuk membantu pengambilan keputusan mengenai kelayakan program tersebut. Dalam konteks evaluasi program bilingual, berbagai faktor yang terkait dengan program tersebut menjadi fokus evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi program tidak hanya dilakukan selama proses pembelajaran, tetapi juga untuk memantau keseluruhan program guna mengidentifikasi secara spesifik keunggulan dan kelemahan dari kegiatan yang dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang hasilnya digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana program dapat dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi program, dapat menunjukkan apakah program tersebut masih dapat dipertahankan atau tidak dalam mencapai tujuan. Sehingga akan timbul penyempurnaan program secara berkelanjutan dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Program Bilingual

Program bilingual adalah menggunakan dua bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab, dimana kedua bahasa tersebut sudah tidak asing lagi di telinga khalayak umum. Bilingualisme berasal dari bahasa Inggris *bilingualism* yang berarti kedwibahasaan yaitu penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa.³⁶ Secara sosiolinguistik bilingualism diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.³⁷ Dua bahasa disini bermaksud menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu dan bahasa selain bahasa ibu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *bilingual* dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa lain selain bahasa sendiri dan mampu berbicara dua bahasa dalam waktu yang bersamaan. Bahasa sendiri yang dimaksud dalam KBBI ialah bahasa ibu dimana dari lahir bahasa ibu dijadikan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Jadi dalam lingkup ini dua bahasa yang dimaksud yakni bahasa ibu dan bahasa asing. Bahasa

³⁶ Nasirudin. "Manajemen Kurikulum Bilingual...", hlm. 3.

³⁷ Muawanah. "Manajemen Program Sekolah...", hlm. 650.

asing yang sering dipakai selain bahasa ibu adalah bahasa Inggris, dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi di kancah internasional.

Selain itu, menurut Bloomfield, *bilingualism* adalah kemampuan seseorang menguasai 2 (dua) bahasa secara baik, seorang inndividu dapat disebut bilingual apabila mampu menggunakan 2 (dua) bahasa dengan baik.³⁸ Konsep Bloomfield tentang bilingualisme ini menegaskan pentingnya kompetensi yang mendekati penutur asli dalam segala aspek, termasuk pengucapan, tata bahasa, kosakata dan kemampuan dalam berkomunikasi secara alami di lingkungan sosial. Bloomfield ini juga menyoroti kemampuan kognitif individu bilingual untuk secara efektif memisahkan sistem bahasa dalam pikiran mereka, mengaktifkan sistem yang tepat sesuai kebutuhan komunikasi, dan beralih antara kedua bahasa dengan kelancaran yang menunjukkan penguasaan mendalam terhadap struktur linguistik dan kebiasaan bahasa dari kedua bahasa yang dikuasai.

³⁸ Qur'ani Putri, Muzakki and Aulyana Pitri "Implementasi program bilingual...", hlm 3.

Secara umum bilingual didefinisikan sebagai kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya, dan secara teknis mengacu pada pengetahuan seseorang tentang dua bahasa tanpa memandang tingkatannya. Lebih lanjut Rudd menegaskan definisi bilingualisme sering kali dipahami sebagai kemampuan berbicara dua bahasa dengan tingkat kefasihan yang setara atau mendekati, namun secara teknis, istilah ini mencakup spektrum yang lebih luas. Bilingualisme, dalam arti yang lebih mendasar, mengacu pada penguasaan dua bahasa oleh seseorang, terlepas dari tingkat kemahiran atau kompetensi dalam masing-masing bahasa.³⁹ Dengan kata lain, seseorang dapat dianggap bilingual meskipun ia lebih dominan dalam satu bahasa dibandingkan bahasa lainnya.

Bilingualism dimaknai penggunaan 2 (dua) bahasa secara bergantian oleh seseorang pada interaksinya dengan orang lain.⁴⁰ Kalimat tersebut menekankan bahwa bilingualisme tidak hanya sekadar kemampuan individu

³⁹ Mardhiya Agustina, Wardhatul Jannah, and Rif' Ah, *أهم مبادئ رات اللغة العربية وجعلها نظاما ماليا لاصل في المعهد الإسلامي العاصري*, 9.2, (2022), 75–58, <.....<https://dx.doi.org/10.18592/jams.v4i1>>

⁴⁰ Qur'ani Putri, Muzakki and Aulyana Pitri "Implementasi program bilingual...", hlm 4.

untuk berbicara dalam dua bahasa, melainkan juga melibatkan praktik penggunaan dua bahasa tersebut secara bergantian dalam interaksi sosial. Dengan kata lain, bilingualisme menurut Fishman terwujud ketika seseorang secara aktif menggunakan dua bahasa yang dikuasainya untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai konteks.

Bilingualism adalah penggunaan 2 (dua) bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya secara bergantian. Pergantian bahasa yang digunakan disini menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi, seperti berbeda tempat berarti seseorang akan menggunakan dua bahasa yang berbeda. Hal tersebut biasa terjadi apabila seseorang sering berpindah-pindah tempat atau bepergian sehingga harus bisa berkomunikasi dengan bahasa yang digunakan di tempat tersebut. Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa program bilingual adalah kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih dimana bahasa dimana penggunaannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Program bilingual banyak diterapkan di banyak negara terutama bahasa Inggris, karena bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa internasional untuk

berkomunikasi dalam berbagai kepentingan di seluruh dunia seperti pendidikan, bisnis, dan lain sebagainya. Bilingual atau dua bahasa diartikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan 2 bahasa baik dalam situasi formal ataupun nonformal baik bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris maupun dengan bahasa Arab. Akan tetapi, kemampuan menggunakan bahasa alternatif terlihat pada situasi formal seperti pendidikan atau sosial. Sebaliknya dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

Kemampuan dalam berbicara dengan menggunakan lebih dari 1 (satu) bahasa merupakan hal yang dibutuhkan dalam era saat ini terutama diterapkan pada generasi muda penerus bangsa yang akan bersaing secara global dalam segala sektor. Selain itu memiliki kemampuan lebih dari satu bahasa bisa menjadi bekal dan peluang lebih besar di kancah internasional.

Penerapan pendidikan dengan menggunakan bilingual berbeda di setiap negara. Didik Santoso dan Pirman Ginting dalam penelitiannya menyebutkan ada lima tipe program Pendidikan bilingual, yakni:⁴¹

⁴¹ Nasirudin. "Manajemen Kurikulum Bilingual...", hlm. 4-5.

- a) *Full English* yaitu menggunakan bahasa Inggris secara keseluruhan dalam proses pengajaran. Dalam pendekatan ini mengimplementasikan kebijakan bahasa Tunggal dan menghilangkan penggunaan bahasa ibu.siswa dipaksa untuk berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara eksklusif.
- b) *Dominant English* yaitu pengajaran yang lebih dominan menggunakan bahasa Inggris daripada bahasa pertama. Memaksimalkan input bahasa Inggris di kelas, dan mendorong peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif menggunakan bahasa Inggris meskipun bahasa ibu atau bahasa pertama mereka masih diperbolehkan dalam situasi tertentu yang memerlukan klarifikasi konsep atau instruksi yang kompleks.
- c) *Balanced Bilingual* yakni penggunaan dua bahasa secara berimbang dalam proses pengajaran. Dimana pendekatan ini memberikan porsi yang setara antara bahasa inggris dan bahasa pertama siswa, serta

mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki tingkat kemahiran berbeda.

- d) *CodeMixing* Bilingual adalah penggunaan dua bahasa secara serentak dalam beberapa unsur seperti item-item yang berhubungan dengan kamus atau unsur-unsur pokok dari bahasa yang dimasukkan ke dalam struktur agar lebih memahami siswa. Dalam pendekatan ini memanfaatkan pencampuran kosakata atau struktur tata bahasa dalam bahasa pertama dan bahasa target.
- e) *Full-Indonesian* berarti bahwa dalam proses pengajaran secara keseluruhan menggunakan bahasa Indonesia tanpa ada kesimpulan dari bahasa lain seperti bahasa Inggris.⁴² Sudah sangat jelas bahwa di pendekatan ini menekankan pada penggunaan bahasa nasional yang bertujuan untuk memperkuat identitas kebahasaan serta mendukung kebijakan pendidikan yang mengutamakan penguatan bahasa Indonesia.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia

⁴² Nasirudin. "Manajemen Kurikulum Bilingual...", hlm. 5.

dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “fundūk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana.⁴³ Pada umumnya pondok merupakan tempat untuk menampung para pelajar yang sedang menempuh pendidikan dikarenakan jauh dari tempat asalnya.

Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Suwarno mengatakan bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya modal keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴⁴ Jadi dapat disimpulkan pesantren merupakan tempat untuk belajar ilmu agama serta diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga menjadi tempat untuk belajar ilmu agama dengan ciri khas di pimpin oleh seorang

⁴³ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, ‘Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter’, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 42–54 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>>. “Pesantren di Indonesia...”, hlm. 44.

⁴⁴ Suwarno, ‘Pembentukan Karakter Santri Di Kabupaten Kuningan’, *Jurnal Ilmiah and Others*, 2.1 (2017), 79–91.

kyai dan kitab kuning serta bangunan masjid sebagai tempat ibadah utamanya.

Menurut KH. Imam Zarkasih , pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatannya. di mana pendekatan ini menekankan penggunaan eksklusif bahasa nasional sebagai medium instruksi di semua tahapan pembelajaran, bertujuan untuk memperkuat identitas kebahasaan dan pemahaman mendalam terhadap materi dalam konteks linguistik lokal, memaksimalkan keterlibatan siswa yang mungkin memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa asing, serta mendukung kebijakan pendidikan yang mengutamakan penguatan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan nasional untuk mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya dan linguistik negara.

Pesantren menjalankan fungsi tidak hanya sebagai institusi pendidikan keagamaan tradisional namun juga sebagai pusat pembentukan karakter dan kepribadian santri melalui pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning), pembiasaan hidup mandiri dalam komunitas yang terikat oleh nilai-nilai keislaman, penguatan spiritualitas melalui

rutinitas ibadah kolektif, serta pengembangan keterampilan sosial dalam lingkungan yang mempraktikkan prinsip kesederhanaan dan kebersamaan, sehingga pesantren menjadi entitas pendidikan unik yang telah terbukti berkontribusi dalam membentuk kader-kader ulama dan pemimpin masyarakat yang memiliki integritas moral dan intelektual yang kuat di Indonesia. Jadi pondok pesantren merupakan lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama.

Secara umum pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu pondok pesantren modern (khalaf) dan pondok pesantren tradisional (salaf). Pondok pesantren modern memiliki pola pendidikan yang sudah diperbaharui dan menyesuaikan dengan sistem lembaga pendidikan. Pada pondok pesantren modern tidak hanya berfokus pada kitab-kitab klasik, tetapi juga menggabungkan banyak mata pelajaran dan ketrampilan umum. Metode yang digunakan juga lebih beragam dengan mengkombinasikan metode salaf dengan sistem metode yang lain seperti madrasah serta membuka pengajian dengan materi yang juga bukan dari kitab kuning. Selain itu pondok pesantren modern menyelenggarakan pendidikan

yang berpegang pada ajaran islam seperti MI, MTs, MA dan MAK.

Dalam pondok pesantren tradisional, materi yang dipelajari adalah berfokus pada ilmu-ilmu agama saja, seperti fiqih, nahwu, tafsir, tauhid dan ilmu hadist. Pondok pesantren ini memiliki pola pengajaran berupa pengajian kitab kuning dengan metode yang masih tradisional yaitu dengan sistem bandongan dan sorogan.

Di abad ini, sistem pendidikan pesantren terus mengalami perkembangan yang lumayan pesat. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Pesantren dulu hanya berfokus pada pendidikan islam saja, akan tetapi saat ini pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu yang akan selalu dibutuhkan seperti iptek, dan juga berbagai keterampilan. Perkembangan pesantren disebabkan karena harus bisa menyesuaikan kebutuhan peserta didik saat ini. Mulai dari bangunan, kelas-kelas, dan sarana dan prasarana semua disediakan supaya memenuhi kebutuhan anak didik saat ini.

Menurut M. Bahri Ghazali ada tiga tipe pondok pesantren yang berkembang dalam Masyarakat, yaitu:

- 1) Pondok pesantren tradisional

Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan sistem halaqah yang dilaksanakan di masjid atau surau.

2) Pondok pesantren modern

Pondok pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren, karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem dan meninggalkan sistem belajar modern ini terutama Nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah.

3) Pondok pesantren komprehensif

Sistem pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem Pendidikan dan pengajaran gabungan antara yang tradisional dan modern. Artinya di dalamnya diterapkan Pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan

wetonan, namun secara regular sistem persekolahan terus dikembangkan.⁴⁵

Secara umum ketiga pondok pesantren diatas adalah yang sudah banyak diketahui masyarakat. Pada tipe pondok pesantren tradisional (klasik) yang inti pendidikannya mengajarkan kitab Islam klasik sesuai dengan yang ditegaskan oleh Zamakhsari Dhofier, yaitu pondok pesantren mengajarkan kitab-kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan atau wetonan, mengedepankan hapalan serta menggunakan sistem halaqah.

Sedangkan menurut M. Ridwan Nasir, ada lima klasifikasi pondok pesantren, yaitu:

- 1) Pondok pesantren salaf klasik, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat jenis sistem sistem pendidikan salaf dan sistem klasikal.
- 2) Pondok pesantren semi berkembang, yaitu pondok pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf dan sistem klasikal dengan perbandingan 90% agama dan 10% umum.

⁴⁵ Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 87-88.

- 3) Pondok pesantren berkembang, yaitu pondok pesantren semi berkembang, namun sudah lebih bervariasi dalam bidang program, yakni 70% agama dan 30% umum. Disamping itu juga diselenggarakan SKB 3 menteri dengan penambahan diniyah.
- 4) Pondok pesantren khalaf/modern, yaitu pondok pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah, perguruan tinggi dan bentuk koperasi.
- 5) Pondok pesantren ideal, yaitu sebagaimana bentuk pondok pesantren, hanya saja lembaga pendidikan yang lebih lengkap di bidang keterampilan.⁴⁶

Dari tipe-tipe di atas, maka Ma'had Ulil Albab Lil Banat termasuk di tipe pondok pesantren berkembang yang mana pesantren ini memiliki variasi program yang berkarakteristik pembaharuan dan modernisasi pendidikan Islam di pesantren. Pembaharuan tersebut dapat dilihat dari segi system pembelajaran yang modern sampai dengan

⁴⁶ Ridwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 87-88.

fasilitas sarana dan prasarana yang sudah memadai guna memenuhi kebutuhan santri di era sekarang tanpa menghilangkan sistem asli pesantren seperti sorogan, bandungan dan wetonan.

B. KAJIAN PUSTAKA RELEVAN

Kajian pustaka atau studi literatur merupakan proses mengkaji dan menghimpun sumber referensi terkait. Studi ini bukan hanya mengurai dan menelaah hasil-hasil riset terdahulu yang berkaitan, tetapi juga meliputi berbagai jurnal dan laporan penelitian yang topiknya berhubungan dengan tema skripsi yang sedang dikerjakan. Adapun penelitian yang temanya relevan dengan tema ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuzulla Arifataya Syahraini berjudul “Manajemen Program Bilingual untuk Peningkatan Kompetensi Berbahasa Asing di Islamic Boarding School Al-Multazam Mojokerto” ini lebih menekankan pada manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bilingual untuk meningkatkan kompetensi berbahasa asing santri. Lembaga yang diteliti adalah pesantren modern yang telah menjalankan program bilingual selama 20 tahun dan menjadikannya sebagai program unggulan. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, serta mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Program bilingual di IBS Al-Multazam Mojokerto telah berhasil mencetak generasi dengan kompetensi berbahasa yang unggul. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: a) tujuan dari pengadaan program bilingual, tujuan dari penelitian Nuzulla hanya untuk meningkatkan kompetensi bahasa asing santri sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis tujuannya adalah melanjutkan tradisi yang serta sebagai bekal santri yang ingin melanjutkan Pendidikan ke luar negeri dan persiapan ujian TOEFL IMKA, b) pada penelitian Nuzulla dan penulis sama-sama meneliti lembaga yang sudah menerapkan program bilingual 20 tahun, akan tetapi waktu yang sama hasilnya akan berbeda jika diterapkan di lembaga yang berbeda karena dengan latar belakang yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Paramita Sari dan Mundilarno yang berjudul “Penerapan Manajemen Program Kelas Bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa SD Islam Al

Azhar 31 Yogyakarta menerapkan program bilingual yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Penggunaan sistem program bilingual. Penyusunan program bilingual melibatkan semua pihak yang terkait mulai dari guru, karyawan dan komite sekolah. Bilingual yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta adalah *bilingual by class* dan kurikulum bilingual yang digunakan adalah kurikulum Cambridge. Berdasarkan hasil observasi Dewi Paramita di kelas bilingual, ada beberapa ciri khas urutan pembelajaran yaitu ikrar (*testimony*), *morning meeting*, *quiz*, *moving class*, *test*. Pelaksanaan program bilingual di SD Islam Al Azhar berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya interaksi antara guru, siswa dan orang tua berjalan dengan baik. Dengan adanya program bilingual, SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta berpeluang untuk *go* internasional dan juga berpeluang mendapatkan Pendidikan yang memadai untuk memenuhi tuntutan era globalisasi saat ini. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah: a) manajemen program di penelitian yang dilakukan oleh Dewi Paramita menggunakan kurikulum Cambridge Primary sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis tidak memfokuskan pada kurikulum akan tetapi pada

manajemen programnya saja, b) perbedaan lembaga, lembaga yang diteliti oleh Dewi Pramita berupa pendidikan formal tentunya akan menghasilkan temuan yang berbeda dengan yang akan diteliti oleh penulis.

3. Penelitian yang ditulis oleh Septa Wildana Rizqi berjudul “Manajemen Program Bilingual dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di Pondok Modern Baabussalam Al Firdaus Karangploso Malang” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh Pondok Modern Baabussalam Al Firdaus Karangploso dalam menerapkan program bilingual. Pertama, perencanaan program bahasa dilakukan melalui rapat yang diadakan setiap minggu, serta perencanaan semester dan tahunan. Kedua, pelaksanaan program bilingual di pondok ini mencakup kegiatan muhadatsah dan percakapan setiap hari, serta ajang kreasi santri di akhir tahun. Pembiasaan di Pondok Babussalam Al Firdaus menekankan pada penanaman sikap disiplin tinggi yang akan menjadi bekal bagi santri untuk mencapai kesuksesan. Evaluasi program bilingual dilakukan melalui ujian yang diadakan setiap dua

minggu, ujian semester, dan ujian tahunan, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan intelektual santri dan mengetahui hasil pembelajaran selama masa studi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Septa Wildana terdapat implikasi terhadap hasil penelitian nya sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis hanya mendeskripsikan lingkup manajemen program bilingual, selain itu juga lokasi penerapan manajemen program berbeda sehingga akan ada perbedaan yang dihasilkan.

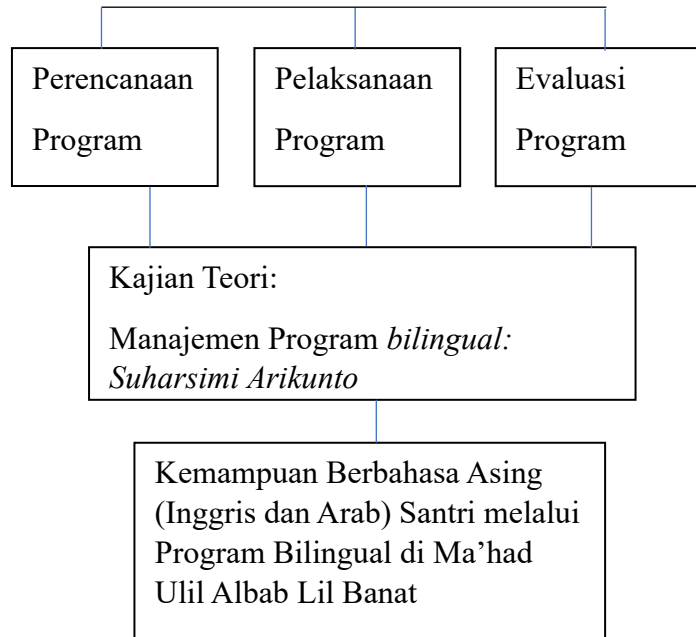
C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir adalah seperangkat pemikiran yang dirancang berdasarkan pekerjaan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berfokus kepada manajemen program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat. Dalam penelitian ini manajemen program bilingual terdapat tiga aspek utama yang harus diteliti, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program.

Perencanaan program mencakup proses perencanaan serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang program. Pelaksanaan program membahas cara penyusunan

dan implementasi perencanaan program dalam proses pembelajaran. Setelah program dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah evaluasi, yang membahas hasil dari program yang telah dirancang dan dilaksanakan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merencanakan langkah selanjutnya. Berikut kerangka berpikir:⁴⁷

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



⁴⁷ Manajemen and Manajemen.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memiliki fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan. Penelitian ini berlandaskan pada pengungkapan oleh responden melalui data yang dikumpulkan berupa kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Ma'had Ulil Albab Lil Banat yang terletak di Kelurahan Tambakaji Rt.07/Rw.05 Kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April 2024 dan berlanjut hingga bulan Mei.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang kami gunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer:

- a. Data primer: data yang diperoleh langsung tanpa perantara dari sumber-sumber yang terkait, dengan kata lain tidak ada pihak kedua maupun ketiga. Dalam penelitian yang dijadikan sumber primer yakni pengasuh, pengurus, dan santri Ma'had Ulil Albab Lil Banat.
- b. Data sekunder: data yang sifatnya mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan manajemen program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat . Data ini mencakup informasi di antaranya: identitas pesantren, sejarah, visi, misi, struktur kepengurusan, sarana prasarana, , program pesantren, daftar prestasi, dan juga karya tulis yang berkaitan dengan manajemen program bilingual.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Membahas terkait perencanaan Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat. Adapun sumber data yang diperoleh dalam pembahasan terkait pelaksanaan program bilingual ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- b. Membahas terkait pelaksanaan Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat. Adapun sumber data yang diperoleh dalam pembahasan terkait pelaksanaan program bilingual ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.
- c. Membahas terkait evaluasi Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat. Adapun sumber data yang diperoleh dalam pembahasan terkait pelaksanaan program bilingual ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Dalam penelitian, observasi dilakukan dengan mengamati proses manajemen program bilingual Ma'had Ulil Albab Lil Banat melalui proses pembelajaran kelas bahasa atau muhatdasah, pembiasaan dan kegiatan santri Ma'had Ulil Albab Lil Banat.

- b. Wawancara

Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian.⁴⁸

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen serta pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan bilingual Ma'had Ulil Albab Lil Banat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Penulis membutuhkan beberapa dokumen arsip pendukung berupa foto-foto kegiatan, file, jadwal kegiatan dan bahan ajar program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat. Dengan menggunakan metode ini maka dapat memperkuat data yang digunakan dalam menulis skripsi ini.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan tahap yang penting dalam penelitian berupa pengolahan semua data. Salah satu metode yang digunakan untuk memastikan kualitas data adalah triangulasi. Triangulasi data adalah teknik untuk memvalidasi

⁴⁸ Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani. Hal 4

data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk memvalidasi atau membandingkan data.⁴⁹ Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi, yakni:

- a. Triangulasi teknik dilakukan untuk mengumpulkan data tentang manajemen program bilingual Ma'had Ulil Albab Lil Banat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Triangulasi sumber, yakni dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi, diperoleh dari data yang berasal dari pengasuh, ustadz, staff tata usaha, dan santri Ma'had Ulil Albab Lil Banat.

G. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi Data: pada langkah ini data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Ma'had Ulil Albab Lil Banat dipilih yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Cet XII. hlm. 178.

- b. Display Data: Setelah data dipilih-pilih yang berkaitan dengan masalah penelitian, data yang dipilih disajikan (penyajian data). Menurut Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰
- c. Verifikasi data: Data yang sudah dipilih dan disajikan, akan ada proses menyimpulkan data yang diperoleh. Setelah menyimpulkan data, ada temuan baru yang bisa berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum ada sehingga menjadi diketahui relevansi penerapan model pembentukan karakter mandiri dan ikhlas di Ma'had Ulil Albab Lil Banat.

⁵⁰ Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Ma'had Ulil Albab Lil Banat

a. Sejarah

Pondok Pesantren Ma'had Ulil Albab Lil Banat berdiri pada tahun 2005 oleh Dr. KH. Abdul Muhayya. MA., bertempat di Jalan Tanjungsari Utara II RT 7 RW 5 Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang. Pondok Pesantren Ma'had Ulil Albab Lil Banat awalnya merupakan asrama khusus Fakultas Ushuludin Program Khusus (FUPK). Yang mana program tersebut dikhususkan untuk mahasiswa yang mengikuti program beasiswa kuliah selama 4 tahun dan mengambil jurusan di fakultas Ushuludin dan Humaniora.⁵¹

Seiring berjalannya waktu, Ma'had tidak hanya dikhususkan oleh mahasiswa FUPK saja, melainkan di persilahkan untuk semua mahasiswa dari semua jurusan di UIN Walisongo Semarang, baik penerima beasiswa

⁵¹ Hasil wawancara dengan abah Muhayya, pengasuh Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 10 Juni 2025, pukul 16.36, di rumah abah Muhayya

maupun bukan dan sekarang program FUPK sudah tidak ada lagi.⁵²

Lain halnya dengan program bilingual, dikarenakan program bilingual sudah diterapkan sejak awal program FUPK maka program tersebut berlanjut sampai sekarang. Program bilingual diterapkan di asrama ini untuk bekal santri dalam bidang bahasa, baik digunakan untuk persiapan ujian TOEFL IMKA atau pun untuk mempersiapkan studi keluar negeri.⁵³

b. Lokasi Pondok Pesantren Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Pondok Pesantren Ma'had Ulil Albab Lil Banat terletak di Jalan Tanjungsari Utara II RT 7 RW 5 Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

c. Visi, Misi, Latar Belakang dan Tujuan Pondok Pesantren Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Ma'had Ulil Albab Lil Banat memiliki visi misi bagi asrama yang sudah diketahui oleh, pengasuh, pengurus, dan disosialisasikan pada seluruh santri. Adapun

⁵² Hasil wawancara dengan abah Muhayya, pengasuh Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 10 Juni 2025, pukul 16.36, di rumah abah Muhayya

⁵³ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat lokasi lama

visi misi dari Ma'had Ulil Albab Lil Banat yaitu sebagai berikut:

a) Visi

- 1) Pesantren merupakan syi'ar tholab al 'ilmi dan sumber pengetahuan Islam untuk mencapai Ridho Allah SWT.
- 2) Mencetak generasi mukmin yang cerdas, berakhlakul karimah, terampil dan ikhlas.

b) Misi

- 1) Mempersiapkan pribadi umat yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan berkhidmat kepada agama, masyarakat dan negara.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan-pendidikan formal untuk menambah ilmu dan wawasan santri serta masyarakat sekitar.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memberikan bimbingan keterampilan sebagai keahlian individu.

- 5) Menyuburkan jiwa pahlawan dengan semangat juang tanpa pamrih.⁵⁴

d. Data Santri Pondok Pesantren Ma'had Ulil Albab Lil Banat

1) Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Tabel 4.1 Jumlah Santri

No	Angkatan	Jmlah Santri
1.	2021	14
2.	2022	37
3.	2023	47
4.	2024	26
	JUMLAH	124

2. Manajemen Program di Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan pada BAB I. Adapun hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung

⁵⁴ Hasil dokumentasi di Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 5 Juni 2025, pukul 17.00, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat lokasi lama

secara mendalam kepada informan dan menggunakan teknik dokumentasi langsung di lapangan. Selanjutnya untuk melengkapi hasil penelitian ini peneliti juga melakukan observasi dan pengamatan langsung sebagai dari alur pencarian data. Data yang sudah terkumpul melalui wawancara, observasi serta dokumentasi selanjutnya dianalisa oleh peneliti. Perolehan data tersebut kemudian oleh peneliti dianalisa dan disesuaikan dengan teori yang ada untuk menjelaskan judul penelitian “Manajemen Program Bilingual di Ma’had Ulil Albab Lil Banat”. Kemudian semua data yang diperoleh oleh peneliti ditampilkan dalam bentuk uraian deskriptif, dimana penjelasan dipaparkan melalui uraian kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami dan dimengerti. Dengan begitu uraian deskripsi ini akan memudahkan dalam mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti menguraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Program Bilingual Ma’had Ulil Albab Lil Banat

Berjalan tidaknya suatu program, bergantung pada perencanaan yang telah dipersiapkan. Perencanaan yang matang akan mempermudah terlaksananya program. Selain itu, perencanaan juga dianggap sebagai langkah awal

dalam terselenggarakannya suatu kegiatan. Salah satunya yaitu dalam perencanaan manajemen kurikulum program bilingual. Setiap lembaga memiliki visi misi tersendiri dalam mencapai tujuan lembaga.

Ma'had Ulil Albab Lil Banat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program bilingual yang diterapkan dalam kegiatan santri. Dikarenakan asrama ini merupakan asrama yang berbasis bilingual.

1) Penetapan tujuan program bilingual

Penetapan tujuan program bilingual merupakan fondasi strategi yang menentukan arah dan keberhasilan implementasi pendidikan bilingual di suatu institusi lembaga pendidikan. Dengan penetapan tujuan yang jelas dan terstruktur, program bilingual dapat dirancang secara sistematis untuk memastikan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal bagi seluruh santri. Begitu juga dengan asrama Ma'had Ulil Albab Lil Banat memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan miss Auges Amalia Diva selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat yang menyatakan:

Sesuai dengan yang tertera di visi misi yang dominan di bahasa nya, yang menjadi main

program di Ma'had Ulil Albab Lil Banat salah satunya adalah kelas bahasa, kelas bahasa dibagi menjadi empat, untuk mengimprove santri-santri nya.⁵⁵

Selain itu Zayin Ahyin selaku penanggung jawab divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat menyatakan hal serupa terkait tujuan terhadap program bilingual bahwa:

Bahasa itu penting, kita mau kuliah ke luar negeri Kairo, Inggris, Amerika itu kudu bisa bahasa Inggris kan mba, kalau untuk yang *muhadasah*, kan setiap *muhadasah* mendapat vocab nah vocab tersebut bisa digunakan untuk komunikasi keseharian, minimal kalau ngomong sekarang ada inggris-inggrisnya lah ya mba, kalau dari *muhadhoroh* tujuan nya untuk *pronunciation* dan *public speaking*, setidaknya kita pernah berbicara didepan orang banyak pakai bahasa asing lagi.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Miss Auges selaku supervisor di Ma'had Ulil Albab Lil

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Mei 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat lokasi lama

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 7 Mei 2025, pukul 21.15, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat lokasi lama

Banat tentang tujuan program bilingual menegaskan lagi bahwa:

Bilingual itu sangat penting, karena bilingual itu bahasa, dan bahasa itu alat komunikasi, alat komunikasi itu sangat penting kita pelajari dan kita miliki untuk bekal ke depannya, salah satunya bahasa inggris, yang mana menjadi bahasa internasional, nah kalau kita punya bekal bahasa sendiri itu, kita akan memudahkan kita ke depannya, salah satunya kita bisa mendaftar beasiswa atau bisa juga kita menjadi pekerjaan-pekerjaan yang basic nya di bilingual. Jadi menurut saya program bilingual ini bermanfaat, penting ngga akan sia-sia, karena itu tadi, bahasa menjadi alat komunikasi.⁵⁷

Kemudian abah Muhayya selaku pengasuh

Ma'had Ulil Albab Lil Banat menambahkan terkait penetapan tujuan program bilingual bahwa:

Dulu awalnya saya memang mau membuat pondok, saya setelah haji berkeinginan membuat pondok, di bulan agustus 2005 saya mulai buat pondok, tahun itu Ushuludin ada program khusus dari Kementerian agama untuk program FUPK (Fakultas Ushuludin Program Khusus). Saat itu belum terlalu jadi, lalu saat itu di Ushuludin saya jadi WD 1,

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Mei 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat lokasi lama

dalam rangka mencetak ihya ulumudin, perlu adanya program untuk mencetak kyai muda saya yang menyusun kurikulum se Indonesia saya ditunjuk jadi sekretaris, Program disitu adalah kuliah dengan bilingual, maka santri nya juga harus bisa bilingual. Dan ternyata dari program itu, alhamdulillah alumni nya banyak yang menjadi dosen di berbagai daerah. Begitu sejarahnya dan ternyata berhasil sehingga itu menjadi tradisinya dan ketika program khusus tidak ada dan saya sudah tidak menjabat menjadi dekan, saya tetap melanjutkan karena sudah berjalan baik dan itu membantu para alumni terutama dalam memperoleh beasiswa-beasiswa kan perlu bahasa Inggris ya.⁵⁸

Selain itu diperkuat lagi oleh Miss Firoh selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat terkait dengan tujuan adanya program bilingual yaitu "adanya program bahasa juga nanti bisa untuk persiapan TOEFL IMKA, kan nanti ada kelas bahasa, nah disitu jadi bekal santri kalau mau ujian TOEFL IMKA."⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa tujuan program bilingual adalah untuk melanjutkan tradisi baik yang sudah ada, juga dapat digunakan untuk persiapan santri yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri, serta untuk persiapan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan abah Muhayya, pengasuh Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 10 Juni 2025, pukul 16.36, di rumah abah Muhayya

⁵⁹

santri dalam menghadapi ujian TOEFL IMKA. Karena di era saat ini memiliki kemampuan bahasa asing adalah suatu hal yang penting dan akan sangat bermanfaat.

Jadi begitu ceritanya, program khusus itu adalah tradisi tapi tamu nya tetap, kalau dulu kan kita padukan dengan perkuliahan, nah sekarang perkuliahan sudah tidak tinggal di lingkungan itu.⁶⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program bilingual adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing santri yang nantinya dapat berguna ketika santri ingin melanjutkan pendidikan ke luar negeri atau untuk hal lain. Selain itu juga untuk mempersiapkan ujian TOEFL IMKA yang ada di kampus sebagai persyaratan pengambilan ijazah.

2) Penjadwalan program bilingual

Dalam perencanaan juga diperlukan penjadwalan program bilingual karena supaya memastikan pelaksanaan pembelajaran bilingual dapat berjalan secara terstruktur dan efektif. Dengan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan abah Muhayya, pengasuh Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 10 Juni 2025, pukul 16.36, di rumah abah Muhayya

penjadwalan yang baik juga mempermudah koordinasi antara pihak yang bersangkutan, sebagaimana yang disampaikan oleh miss Auges Amalia Diva selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat bahwa:

Segala sesuatu lebih baik direncanakan, karena kalau secara tiba-tiba akan kurang maksimal, apalagi dalam pengajaran. Missal aku sebagai supervisor gabisa kalau aku tiba-tiba ngajar ini tanpa tujuan, missal aku tiba-tiba ngajar gurrent terus besoknya simple past tense, nah itu kan tidak sinkron, harus ada RPP dulu atau perencanaan dulu agar materi-materi itu tersampaikan dengan baik. Perencanaan tiap program bilingual ada masing-masing, nah yang merencanakan program tersebut salah satunya dari divisi bahasa. Divisi bahasa itu membuat rencana-rencana agar semua santri merasakan program tersebut.⁶¹

Zayin Ahyin selaku penanggung jawab divisi bahasa tentang penjadwalan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat yaitu:

Kalau untuk perencanaan disini saya membagi jobdesk sesuai dengan penanggung jawab masing-masing program, dimana disini ada 5 program, saya sebagai koor menjelaskan konsep dari masing-masing program, ada 5

⁶¹ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Mei 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat lokasi lama

program yang dijalankan yaitu, kelas bahasa, *muhadatsah*, *muhadhoroh*, lab bahasa, seminar TOEFL IMKA.⁶²

Lebih lengkap lagi Miss Auges Amalia Diva menegaskan terkait dengan program bilingual yang di Ma'had Ulil Albab Lil Banat bahwa:

Perencanaan ini bisa dikatakan terstruktur dan belum terstruktur, karena tujuan pondok yang ada di visi misi salah satu nya di bagian bahasa nya, ada beberapa program yang khusus untuk bahasa, salah satunya yaitu kelas bahasa. Kelas bahasa dibagi menjadi 4, dan program kelas bahasa tersebut yang menjadi main activity yang dapat mengimprove santri-santri nya. Perencanaan kami ada 5 program di bidang bilingual.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa penjadwalan program bilingual sangat penting dilakukan supaya program dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Selain itu, penjadwalan program sudah dibuat di awal semester atau periode kepengurusan untuk

⁶² Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 7 Mei 2025, pukul 21.15, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat lokasi lama

⁶³ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Mei 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat lokasi lama

dilaksanakan selama satu periode ke depan. Pembagian penanggung jawab setiap program ditentukan oleh koordinator bahasa, masing-masing pengurus menhandle satu program bahasa, untuk pelaksanaan sudah dijadwalkan dengan strategi melalui kegiatan program harian, mingguan, bulanan dan semesteran. Dalam penjadwalan program dilakukan dengan pengadaaan rapat awal periode untuk menyusun jadwal kegiatan program bahasa yang akan digunakan dalam satu periode ke depan. Adapun jadwal yang sudah dibuat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Program Kegiatan Bidang Bahasa

No	Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Pelaksanaan	Sasaran	Penanggung Jawab
1	Muhadatsah bahasa Arab & Inggris	1 Minggu 1 kali	Dilaksanakan ba'da sholat Isya setiap malam Senin dan Jum'at	Seluruh Santri Mahad Ulil Albab	Laeli Nazilah
2	Muhadhoroh bahasa Arab & Inggris	2 Minggu 1 kali	Dilaksanakan ba'da solat isya' setiap malam sabtu	Seluruh Santri Mahad Ulil Albab	Nasifah
3	Seminar Imka	1 kali dalam 1 semester	Dilaksanakan pada 27-Oktober-2024	Seluruh Santri Mahad Ulil Albab	Suci Mulyati
4	Seminar Toefl	1 kali dalam 1 semester	Dilaksanakan pada 22-februari-2025	Seluruh Santri Mahad Ulil Albab	Wildha Ade
5	Laboratorium Bahasa	1 minggu 1 kali	Dilaksanakan pada ahad pagi	Seluruh Pengurus	Zayyin Ahyin

3) Penyusunan anggaran program bilingual

Anggaran merupakan hal yang sangat krusial, dengan adanya anggaran yang terencana, asrama dapat mengalokasikan dana secara tepat untuk kebutuhan dalam pelaksanaan program bilingual. Selain itu, perencanaan anggaran yang matang membantu mengidentifikasi sumber dana memungkinkan pengelolaan dana yang transparan dan efisien, sehingga program dapat berjalan secara sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari koordinator divisi bahasa asrama Zayin Ahyin yaitu:

Anggaran untuk kegiatan program bilingual, kalau untuk pembelian papan tulis dan cagaknya kami minta anggaran di bendahara pondok, sedangkan untuk membeli perlengkapan kelas bahasa (spidol, print, dll) uangnya dari kas hukuman pelanggaran khusus program bahasa.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan pihak supervisor dan koordinator dapat diketahui bahwa untuk

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 7 Juni 2025, pukul 21.15, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

penyusunan anggaran hanya dilakukan oleh pengurus divisi bahasa. Dengan begitu perencanaan anggaran biaya yang dikeluarkan setidaknya bisa diperkirakan tidak akan jauh beda dengan yang sudah direncanakan. Untuk perencanaan anggaran didasarkan pada RAB yang sudah dibuat oleh pengurus divisi bahasa memacu pada RAB tahun sebelumnya dengan catatan menyesuaikan dengan kebutuhan di periode ini.

4) Prosedur pelaksanaan program bilingual

Untuk menjalankan program bilingual diperlukan prosedur untuk menjalankannya yang bertujuan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zayin Ahyin selaku koordinator divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat terkait prosedur dalam pelaksanaan program bilingual yaitu:

Setiap proker ada prosedurnya masing-masing, misalnya muhadhoroh, seperti teks speech dan khitobah yang harus dikoreksi oleh miss-miss terlebih dahulu, harus menghafalkan isi teks dan pembukaannya

juga, petugas mc juga harus hafal, lalu pidato tidak sempurna harus diulang.⁶⁵

Miss Ira Ardina selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat menambahkan yaitu:

Program disini dilakukan secara konsisten setiap mingguan dan bulanan, setiap program kegiatan ada prosedurnya masing-masing.⁶⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk setiap program memiliki prosedur masing-masing, prosedur dibuat oleh internal pengurus divisi bahasa. Prosedur yang ada harus dilakukan oleh santri agar program yang telah direncanakan berjalan sesuai yang diinginkan.

b. Pelaksanaan Program Bilingual Ma'had Ulil Albab Lil Banat

1) Bahasa Pengantar

a) Penggunaan bahasa asing Inggris dan Arab

Bahasa pengantar dalam pelaksanaan program bilingual di pondok pesantren memiliki

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 7 Juni 2025, pukul 21.15, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Miss Ira Ardina, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 20.42, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

yang sangat krusial sebagai perantara dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa asing yang konsisten dan terstruktur akan membantu santri membangun fondasi yang kuat. Selain itu juga penggunaan bahasa pengantar yang efektif dalam program bilingual pesantren akan menciptakan lulusan yang berkualitas. Kemampuan penggunaan bahasa asing di kalangan santri tentunya berbeda-beda sesuai dengan yang disampaikan oleh Miss Auges Amalia Diva selaku supervisor Ma'had Ulil Albab:

Berbeda-beda, karena background dari kemampuan santri nya, ada yang levelnya sudah *advance* pinter banget dan ada juga yang masih *low*, kalau saya lihat mereka sudah di tengah-tengah kalau khusus di bahasa Inggris.⁶⁷

Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari Miss Firoh selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat bahwa, “sebenarnya santri-santri

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

bisa, tetapi untuk merangkai kata-kata itu kayaknya yang susah apalagi bahasa Arab.”⁶⁸

Dari kedua jawaban tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya santri sudah memiliki kemampuan berbahasa akan tetapi terkadang santri masih belum percaya diri untuk menggunakannya dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, peran program bilingual sangat penting. Selain bahasa, lingkungan juga memiliki pengaruh dalam terlaksananya program bilingual ini, diperlukan penyesuaian dalam menggunakan bahasa asing karena santri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda selaras dengan yang disampaikan oleh Miss Auges Amalia Diva selaku supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat bahwa:

Penyesuaian, sebenarnya ketika kelas bahasa, mereka bisa menyesuaikan. Mereka tinggal belajar dan mereka sudah melakukan sehari-hari. Nah yang susah untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang ada disini yaitu berbahasa sehari-hari, mereka terkadang kesulitan dalam mengucapkan sesuatu, padahal speaking

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Miss Firoh, supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 19.40, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

itu kan tidak harus benar, yang penting antara kedua belah pihak paham yang dibicarakan, akan tetapi kebanyakan santri masih kurang aware terhadap kebijakan program berbahasa, dimana kurikulum disini menekankan banget.⁶⁹

Sedangkan hasil wawancara dengan Zayin Ahyin selaku koordinator divisi bahasa mengatakan bahwa:

Effortnya si lumayan ya mba, ada yang belum paham tapi emang dari diri mereka belum ada niatan, ada yang sudah paham ada yang harus mengulang dari awal, seperti penggunaan she he it untuk siapa yang paling dasar.⁷⁰

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Zayin bahwa ada yang belum menggunakan bahasa asing dikarenakan belum ada niat dari dalam diri yang dapat dikategorikan menjadi factor internal berhasil tidaknya program bilingual, factor eksternal lingkungan juga memiliki pengaruh seperti yang disampaikan oleh miss Ira Ardina selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat

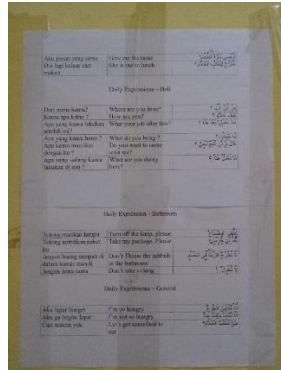
⁶⁹ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 7 Juni 2025, pukul 21.15, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

yaitu, “terkait lingkungan kalau menurutku kurang mendukung ya, pengurusnya pun seperti itu, jadi mungkin santri nya jadi nya menyepelkan”⁷¹

Melalui hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan program bilingual kemampuan bahasa asing santri sangat berpengaruh dalam berjalannya program ini. Di mana dalam hal ini kemampuan bahasa asing santri tentunya berbeda-beda ada yang sudah lancar berbahasa Inggris Arab dan ada yang masih dalam belajar bertahap. Selain itu, lingkungan juga mempengaruhi terlaksananya program ini, lingkungan di Ma’had Ulil Albab masih kurang dikarena adanya perbedaan kemampuan antara santri satu dengan santri yang lain.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Miss Ira Ardina, supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 20.42, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat



Gambar 4.1 Vocab Daily Expression

[illegible]

Gambar 4.2 Vocab Daily Expression

Dari hasil dokumentasi didapatkan kertas di tembok asrama yang berisi *vocabulary* dan *daily expression* yang dapat digunakan santri sebagai alat bantu dalam berkomunikasi di lingkungan asrama. Dengan adanya tempelan-tempelan di tembok tentunya santri secara tidak langsung akan

sering membaca ketika berada di area asrama dan memudahkan santri dalam mengingat kosa-kata bahasa Inggris dan Arab dalam berkomunikasi bilingual

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam keseharian, santri Ma'had Ulil Albab Lil Banat dalam kegiatan dan di dalam lingkungan asrama pesantren bahasa asing wajib digunakan mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi. Program bilingual sudah menjadi peraturan asrama yang wajib dilakukan oleh santri, apabila santri tidak menerapkan bahasa, maka akan terkena sanksi atau ta'dziran. Bahasa asing digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, dimana pun, dan kapan pun, dengan catatan di luar kamar pribadi santri, karena apabila sudah berada di luar kamar maka semua percakapan dalam aktivitas wajib berbahasa asing. Jika di dalam kamar, santri bebas menggunakan bahasa artinya tidak diwajibkan menggunakan bahasa asing.

Dengan adanya penerapan program bilingual dalam segala kegiatan santri itu tidak

menjadi penghalang aktivitas santri dalam beraktivitas justru menjadi tantangan tersendiri bagi santri pondok pesantren Ma'had Ulil Albab Lil Banat supaya bisa terus belajar berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Memang di awal santri akan merasa kesulitan dalam menerapkan program bilingual ini, akan tetapi dengan adanya kelas program pembelajaran tersendiri mengenai bahasa asing sehingga memudahkan santri dalam berkomunikasi.

Selain itu lulusnya santri ketika ujian TOEFL IMKA menjadi penanda bahwa program bilingual yang ada di Ma'had Ulil Albab Lil Banat sangat bermanfaat bagi santri nya. Selain itu program kelas bahasa juga membekali santri-santri nya yang ingin melanjutkan pendidikan ke luar negeri.

b) Tenaga pengajar

Untuk menjalankan program bilingual diperlukan sumber daya manusia (tenaga pengajar) sebagai pendamping. Tenaga pengajar di Ma'had Ulil Albab disebut dengan superviso. Adapun penentuan supervisor dipilih dengan berbagai

pertimbangan sebagaimana yang dijelaskan oleh Miss Auges Amalia Diva selaku supervisor di Ma'had Ulil Albab Lil Banat menjelaskan bahwa:

Untuk pemilihan tenaga pengajar, disini tenaga pengajar dipilih oleh supervisor sebelumnya dengan berbagai pertimbangan. Ada beberapa pertimbangan yang diperlukan supaya calon tenaga penagajar sudah memiliki kriteria tersebut, yang pertama memiliki kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris, yang kedua bertanggung jawab atas kewajibannya, dan mampu memberi contoh teladan untuk santri-santri yang lain.⁷²

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa untuk pemilihan tenaga pengajar (supervisor), sudah dipilih oleh yang menjabat sebagai supervisor sebelumnya dengan mempertimbangkan berbagai hal serta memilih santri yang layak dijadikan supervisor dengan berbagai kriteria yang memang sangat dibutuhkan.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar tidak hanya dituntut untuk

⁷² Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

memiliki penguasaan bahasa Arab dan Inggris, dua bahasa utama dalam program bilingual—tetapi juga harus mampu bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dan menjadi teladan bagi santri.

c) Materi dan media pembelajaran

Dalam pelaksanaan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat tentunya ada fokus materi yang harus dipelajari supaya hasil yang diinginkan sesuai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Miss Auges Amalia Diva selaku supervisor di Ma'had Ulil Albab Lil Banat bahwa:

Muatan bilingual disini, mereka harus memiliki empat skill bahasa Inggris, yaitu *reading, speaking, listening* dan *writing*. *Over all* yang saya lihat bilingual disini lebih menekankan di *speaking* dan TOEFL, karena *speaking* itu skill paling penting dalam bahasa Inggris. Kemudian untuk pemilihan materi di setiap kelas itu berbeda-beda, disini ada empat tingkatan, mulai dari *pre basic, basic, intermediet*, dan *advance*, di mana untuk pembagian kelasnya itu sesuai dengan kemampuan santri-santri.⁷³

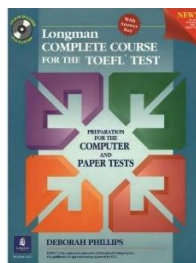
⁷³ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan Miss Firoh selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat bahwa, "untuk penentuan materi itu menyesuaikan kelasnya masing-masing, yang basic ya isinya yang masih basic dan seterusnya."⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan melalui hasil wawancara tersebut materi yang diambil disesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing, karena setiap santri memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Di Ma'had Ulil Albab khususnya di bagian program bilingual kegiatan kelas bahasa ada 4 (empat) tingkatan, dari pre basic, basic, intermediet, dan advance. Sedangkan untuk kelas bahasa Arab semua kelas disama ratakan, karena tahun ini difokuskan untuk satu kitab.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Miss Firoh, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 19.40, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Dalam hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi peneliti yang tertera dalam gambar berikut ini⁷⁵:

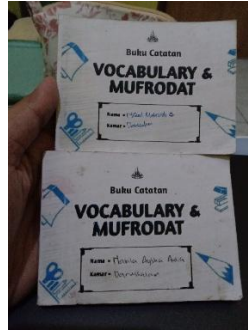


Gambar 4.3 Buku Pegangan Bahasa Inggris



Gambar 4.4 Buku Pegangan Bahasa Arab

⁷⁵ Hasil studi dokumen di Ma'had Ulil Albab Lil Banat, pada 5 Juni 2025, pukul 17.00



Gambar 4.5 Buku Vocab Santri

Dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, buku pegangan digunakan supervisor dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan kelas bahasa yaitu buku *Longman* yang berisi tentang materi skill-skill TOEFL IMKA dan kitab *Nashoikhul 'Ibad*. Adapun buku vocab santri dijadikan buku pegangan ketika muhadasah. Santri akan didekte atau menyalin tulisan *vocabulary* yang ada di papan tulis

Selain kelas bahasa materi untuk program laboratorium bahasa (radio bahasa) juga perlu dipersiapkan. Adapun menurut Zayin Ahyin selaku coordinator bahasa mengatakan bahwa, “untuk materi radio bahasa itu mba nanti yang bertugas

mencari sendiri isinya tentang *conversation* (percakapan) sehari-hari gitu mba.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara selain kelas bahasa yang membutuhkan materi yaitu program kegiatan radio bahasa. Santri harus menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum di tampilkan. Materi yang dipilih berisi tentang percakapan sehari-hari santri di lingkungan asrama dan bahasa yang digunakan ialah bahasa campuran bahasa Inggris dan Arab.

d) Motivasi santri dalam berbahasa

Motivasi adalah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam diri santri sangat penting, karena yang mendasari Tindakan seseorang mau tidaknya melakukan sesuatu berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Terkait hal ini Zayin Ahyin selaku koordinator divisi bahasa mengatakan bahwa:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 7 Juni 2025, pukul 21.15, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

Effortnya si lumayan ya mba, ada yang belum paham tapi emang dari diri mereka belum ada niatan, ada yang sudah paham ada yang harus mengulang dari awal, seperti penggunaan she he it untuk siapa yang paling dasar.⁷⁷

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Zayin bahwa ada yang belum menggunakan bahasa asing dikarenakan belum ada niat dari dalam diri yang dapat dikategorikan menjadi factor internal berhasil tidaknya program bilingual, factor eksternal lingkungan juga memiliki pengaruh seperti yang disampaikan oleh miss Ira Ardina selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat yaitu:

Terkait lingkungan kalau menurutku masih kurang mendukung ya, pengurusnya masih belum bisa tegas dalam mengingatkan, jadi mungkin santri nya jadi nya menyepelekan.⁷⁸

Selaras dengan Miss Ira, Miss Auges selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 7 Juni 2025, pukul 21.15, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Miss Ira Ardina, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 20.42, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

juga menambahkan terkait dengan pengaruh lingkungan asrama terhadap kemampuan bahasa asing santri:

Disini sangat minim, soalnya aku pernah di lingkungan yang full bahasa Inggris, yaitu di Pare, nah disitu bener-bener patuh, walaupun orang-orang ngga bisa bahasa Inggris level 0, tapi mereka kalau keluar kamar dengan peraturan yang sama disini harus menggunakan bahasa inggris dan mereka benar-benar sadar, walaupun mereka bicara dengan bahasa isyarat juga. Kesadaran juga sangat berpengaruh, bukan karena dia pingin bisa berbahasa Inggris tapi karena tidak mau terkena takziran.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dari dalam diri santri sangat mempengaruhi kemampuan bahasa asing santri. Motivasi santri Ma'had Ulil Albab Lil Banat dalam berbahasa asing berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara di atas, santri berbahasa karena untuk mentaati peraturan, ada juga karena memang sudah terbiasa berbahasa asing dalam artian

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

sudah memiliki kemampuan bilingual serta ada juga yang masih sambil belajar dalam artian mencampur bahasa nya dengan bahasa Indonesia. Lingkungan juga memiliki pengaruh dalam motivasi santri dalam berbahasa, di Ma'had Ulil Albab, lingkungan di asrama masih kurang mendukung, di mana kurangnya kesadaran santri dalam peraturan berbahasa asing sehingga berdampak dengan santri yang lain. Santri akan mengikuti lingkungannya, tetapi ada juga sebagian santri yang sudah terbiasa berbahasa membuat dampak baik bagi santri yang lain.

2) Model pelaksanaan

Pemilihan model pelaksanaan program bilingual di asrama sangat penting untuk memastikan bahwa santri dapat menguasai bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab, yang diperlukan untuk bersaing di era global. Dengan pemilihan model yang tepat, program ini akan berjalan efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi santri, dan memperkuat nilai-nilai pesantren.

a) Metode dan strategi

Dalam pelaksanaan kegiatan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat memiliki metode pembelajarn sesuai dengan yang disampaikan Miss Firoh yaitu:

Metode yang saya gunakan itu model ceramah dan penunjukan langsung, biasanya di awal saya menjelaskan, kemudian untuk selanjutnya saya menunjuk santri bergilir untuk membaca dan menjelaskan materi yang biasanya sudah saya kirim via WhatsApp.⁸⁰

Adapun Zayin Ahyin selaku koordinator divisi bahasa juga mengatakan bahwa:

Kalau ketika kelas bahasa saya pakai metode mengeja mba, karena kalau muhadatsah biar sekalian latihan *listening* dan *writing*, serta istima'. Setelah itu santri diharuskan membuat percakapan dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris dengan vocab atau mufrodat yang sudah diberikan sebelumnya.⁸¹

Selain metode, strategi juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Miss Firoh, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 19.40, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

⁸¹ Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 7 Juni 2025, pukul 21.15, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

bilingual, strategi apa yang dicanangkan supaya program bilingual dapat berjalan secara konsisten menurut Miss Firoh yaitu:

Koordinasi ditingkatkan lagi, soalnya dari pelajaran proker kemarin ada beberapa penanggung jawab kegiatan yang kurang bertanggung jawab untuk handle acaranya.⁸²

Dari hasil wawancara oleh ketiga informan dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh setiap pengajar berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Metode yang digunakan supervisor di Ma'had Ulil Albab Lil Banat berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab. Selain itu strategi yang digunakan oleh para pengurus juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program.

b) Pengorganisasian sumber daya

Sumber daya manusia, khususnya para pengajar, memegang peran krusial dalam keberhasilan pelaksanaan program bilingual.

⁸² Hasil wawancara dengan Miss Firoh, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 19.40, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Kualitas dan kompetensi guru sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran dalam dua bahasa, karena mereka tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga harus mampu menyampaikannya dengan baik dalam kedua bahasa yang digunakan. Pengajar yang memiliki kemampuan bahasa yang baik serta pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran bilingual dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan mendukung pengembangan kemampuan bahasa siswa secara seimbang. Untuk mendukung kemampuan pengajar harus diadakan pelatihan kompetensi pengajar dalam Upaya peningkatan kompetensi tenaga pengajar. Untuk peningkatan kompetensi di Ma'had Ulil Albab Miss Auges Amalia Diva mengatakan bahwa, “tidak ada pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pengajar.”⁸³

⁸³ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Selaras dengan perkataan Miss Auges, Miss Ira Ardina juga mengatakan, “tidak ada pelatihan untuk Miss-Miss disini.”⁸⁴

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa di Ma’had Ulil Albab belum ada pelatihan khusus yang ditujukan untuk tenaga pengajar (supervisor).

c) Pelaksanaan program

Dalam pelaksanaan program bilingual tentunya menggunakan model-model dalam penerapannya. Adapun model pelaksanaan menyesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan yang disampaikan oleh koordinator divisi bahasa Ma’had Ulil Albab Lil Banat Zayin Ahyin mengatakan bahwa:

7/10 untuk penggunaan bahasa di lingkungan pondok, karena kesadaran mereka, kedua terkait waktu, terkadang ada yang bisa handle kegiatan karena ada hal yang mendesak, untuk penggunaan bahasa dalam keseharian, dan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Miss Ira Ardina, supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 20.42, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

muhadhoroh semua sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.⁸⁵
Dari hasil wawancara tersebut pelaksanaan sudah sesuai rencana, sedangkan Miss Auges selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat mengatakan:

Kalau secara keseluruhan saya belum bisa memastikan, kalau untuk kelas bahasa hampir berhasil 70% lah, karena apa karena kelas bahasa kan dilaksanakan setiap minggu dan orang-orangnya juga extided gitu lo, dan menurut saya dari program bahasa yang paling extided itu muhadhoroh dan kelas bahasa, mereka antusias, kalau untuk penggunaan bahasa yang keseharian itu masih 50% sama yang radio lab bahasa. Minusnya untuk muhadhoroh itu persiapannya masih kurang, padahal kalau dipersiapkan matang pasti akan bagus dan maksimal.⁸⁶
Diperkuat lagi dengan pendapat Miss

Firoh selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 7 Juni 2025, pukul 21.15, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Banat mengatakan bahwa, “secara keseluruhan sudah sesuai.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan secara keseluruhan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Di mana pelaksanaan program bilingual itu ada beberapa program, ada program kelas bahasa, muhadhoroh, muhadasah, seminar TOEFL IMKA, lab bahasa. Masing-masing program tingkat keberhasilannya berbeda, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi, iya tidak berjalannya program mulai dari factor internal dan juga eksternal. Selaras dengan yang disampaikan oleh Zayin Ahyin terkait dengan faktor pendukung berjalannya program bahwa, “semangat belajar dari masing-masing santri mba, karena kalau emang dari santri nya udah ada niat dari diri mereka, maka enak mba, semua program bisa berjalan dengan baik.”⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Miss Firoh, supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 19.40, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 7 Juni 2025, pukul 21.15, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

Adapun dalam pelaksanaan program bilingual tentunya terdapat factor yang menghambat jalannya kegiatan Miss Auges Amalia Diva selaku supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat mengatakan bahwa:

Tidak semua santri sebelumnya berbasic bahasa, ketertarikan mondok disini juga bukan karena program bilingual, tetapi ada alasan lain. Kesadaran mereka tentang bahasa, mungkin bagi mereka bahasa selain bahasa ibu mungkin mereka anggap tidak penting, padahal *second language* itu penting, apalagi kalau kita mau jalan-jalan keluar negeri.⁸⁹



Gambar 4.6 Pelaksanaan Muhadasah

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat



Gambar 4.7 Pelaksanaan Kelas Bahasa



Gambar 4.8 Seminar TOEFL



Gambar 4.9 Seminar IMKA



Gambar 4.10 Radio Bahasa



Gambar 4.11 Kegiatan Muhadhoroh

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan secara keseluruhan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Adapun program kegiatan bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat yaitu

3) Tujuan program

Program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sing santri, khususnya

bahasa arab dan Inggris, sebagai bekal untuk menghadapi Melalui program ini, santri diharapkan dapat menguasai bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris. Tentunya diperlukan suatu pengembangan di bagian bahasa supaya santri yang sudah memiliki basic bisa terus mengembangkan seperti yang disampaikan oleh Miss Ira Ardina selaku supervisor Ma'had Ulil albab Lil Banat bahwa:

Jadi memang tujuan adanya program bilingual itu memang buat meningkatkan kemampuan bahasa asing santri, santri yang udah bisa biar makin bisa, santri yang belum bisa biar bisa belajar. Dengan begitu ketika santri keluar dari pondok sudah memiliki bekal mba.⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan program bilingual di Ma'had Ulil albab Lil Banat adalah untuk membekali santri dalam berbahasa asing. Di mana saat ini telah banyak beasiswa untuk mahasiswa yang berkeinginan studi lanjut ke luar negeri.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Miss Ira Ardina, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 20.42, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Dengan begitu skill yang harus dimiliki salah satunya adalah berbahasa asing.

4) Kurikulum dan pedagogi

Kurikulum dan pedagogi memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan program bilingual di pondok pesantren khususnya di Ma'had Ulil Albab Lil Banat, karena menentukan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran bahasa asing santri. Kurikulum yang terstruktur dan terintegrasi harus mampu menyeimbangkan antara pembelajaran bahasa Arab untuk pendalaman ilmu agama dan bahasa Inggris untuk keperluan akademik modern, dengan tetap mempertahankan identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Selaras dengan yang dikatakan oleh Miss Auges bahwa:

Jadi untuk kurikulum, ini kami susun dulu di internal, lalu kami sowankan ke abah dulu untuk meminta persetujuan terkait dengan kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan. Terus kalau dari abah ada masukan ya kita pertimbangkan lagi. Setelah itu baru kurikulum bisa diterapkan untuk santri.⁹¹

⁹¹ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Kemudian selain itu untuk penyusunan silabus dalam program bilingual juga sangat penting supaya program berjalan secara terstruktur sesuai dengan yang dijelaskan oleh Zayin Ahyin, “kami juga buat silabus mba, kita buat di awal periode kepengurusan jadi semua sudah dibuat di awal.”⁹²

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persiapan pembuatan kurikulum sudah dipersiapkan oleh internal supervisor di awal sebelum aktif kegiatan asrama. Kurikulum dibuat oleh seluruh supervisor, untuk bentuk kurikulum yaitu berupa gambaran-gambaran program kegiatan yang akan dilaksanakan satu periode kepengurusan. Kurikulum tersebut selanjutnya di konsultasikan kepada abah Muhayya selaku pengasuh Ma’had Ulil Albab Lil Banat, dari konsultasi tersebut akan ada masukan-masukan yang perlu ditambahkan, diganti, atau dihapus dengan begitu program yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang dibutuhkan santri sesuai dengan tujuan pondok.

⁹² Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 7 Juni 2025, pukul 21.15, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

Selain itu, internal bagian divisi bahasa juga membuat silabus, silabus disini isinya tentang *vocabulary* yang akan diberikan ketika *muhadasah*. Dengan adanya silabus maka akan mempermudah penyampaian materi vocab ketika *muhadasah*. Selain itu juga dapat merencanakan strategi pembelajaran yang diterapkan sepanjang satu periode.

c. Evaluasi Kurikulum Program Bilingual Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Evaluasi kurikulum merupakan proses penilaian dari program yang telah dilaksanakan. Dalam konteks ini yaitu kurikulum program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat, evaluasi berperan penting dalam memastikan tujuan program bilingual dapat tercapai.

1) Evaluasi Program

Evaluasi program bilingual yang dilakukan di Ma'had Ulil Albab Lil Banat dilaksanakan ada dua yaitu evaluasi internal dan evaluasi tengah periode, sesuai dengan yang dikatakan oleh koordinator pengurus divisi bahasa Zahyin Ahyin yaitu, “kita ada evaluasi internal bulanan, satu bulan sekali lalu juga

ada evaluasi bersama dengan pengurus-pengurus yang lain atau disebut ETP (evaluasi tengah periode).”⁹³

Miss Auges Amalia Diva juga menambahkan terkait dengan evaluasi program bahwa:

Biasanya itu kalau ada kesalahan saya langsung memberi masukan langsung ke penurus bagian bahasa, mereka juga biasanya meminta pendapat atau saran ke saya juga terkait dengan program-program. Terus nanti ada evaluasi tengah periode yang biasanya dilakukan 3 bulan sekali untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan dan mempersiapkan yang akan dijalankan.⁹⁴

Dalam hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Miss Firoh selaku supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat bahwa:

Evaluasi kita lakukan setiap satu bulan sekali, sebelumnya sudah ada evaluasi di internal divisi terlebih dahulu, setelah itu baru evaluasi yang bersama dengan seluruh pengurus di semua divisi.⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi program bahasa di

⁹³ Hasil wawancara dengan Zayin Ahyin, koordinator divisi bahasa Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 7 Juni 2025, pukul 21.15, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Miss Firoh, supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 19.40, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

Ma'had Ulil Albab Lil Banat terbagi menjadi dua yaitu evaluasi internal divisi bahasa, evaluasi satu bulan sekali, dan juga ETP (evaluasi tengah periode). Di mana evaluasi internal divisi bahasa bersifat fleksibel, yaitu ketika setelah menjalankan kegiatan rutin ada hal yang sekiranya tidak sesuai rencana maka koordinator akan langsung melakukan evaluasi untuk pengurus internal divisi bahasa supaya menjadi pembelajaran dan tidak terulang lagi. Selain itu untuk evaluasi tengah periode (ETP), itu dilaksanakan tiga bulan sekali bersama dengan pengurus-pengurus bidang lain dan supervisor.

Proses evaluasi dilakukan melalui rapat yang diadakan di masing-masing bidang untuk menilai kinerja setiap bidang, kemudian hasilnya dibahas dalam forum besar yang melibatkan seluruh anggota organisasi. Adanya evaluasi dengan lingkup yang lebih besar maka akan membuka pandangan-pandangan yang sekiranya menjadi ide baru di divisi bahasa, selain itu juga diperoleh masukan-masukan yang akan membangun untuk menjadi lebih baik lagi. Tujuannya adalah untuk mendiskusikan pelaksanaan program-program selama sebulan, mengukur sejauh mana

proses berjalan sesuai rencana, serta mengidentifikasi kendala yang muncul. Selain itu, para supervisor juga melakukan evaluasi mandiri terkait pelaksanaan pembelajaran program bilingual untuk menyelaraskan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Ma'had Ulil Albab Lil Banat telah melaksanakan evaluasi program dengan baik mulai dari kegiatan evaluasi satu bulan sekali dan juga evaluasi tengah periode. Kegiatan evaluasi diikuti oleh semua pengurus dan juga supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat.

2) Evaluasi Bahasa

Evaluasi bahasa yang dimaksud disini adalah evaluasi yang dilaksanakan terhadap santri terhadap program bahasa yang sudah dijalankan. Bentuk hasil pelaksanaan ini berupa penilaian atau disebut dengan ujian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zayin Ahyin selaku koordinator divisi bahasa Ma'had Ulil Albab Lil Banat bahwa, “untuk ujian disini ada uts sama uas mba sekarang ada tambahan up juga. Kalau

uts itu di akhir semester gasal, terus kalau uas itu di akhir semester genap.”

Selaras dengan Zayin Miss Auges selaku supervisor juga menegaskan bahwa:

Bentuk penilaian untuk santri itu berupa ujian, nah disini ada dua ujian, uts sama uas, tiap kelas bahasa ada uts dan uas nya, jadi bahasa Inggris ada bahasa Arab juga ada.⁹⁶

Terkait dengan ujian, Miss Firoh selaku supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat menyampaikan bahwa, “untuk materi ujian berbeda-beda sesuai dengan kelasnya masing-masing.”⁹⁷

Dari hasil wawancara dengan Miss Firoh menjelaskan bahwa tersebut dapat disimpulkan bahwa materi dalam ujian UTS maupun UAS berbeda-beda sesuai dengan kelas bahasa masing-masing, di mana materi ujian sesuai dengan kemampuan santri. Adapun penilaian terhadap kemampuan bahasa selama mengikuti program bilingual adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Auges Amalia Diva bahwa:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Miss Firoh, supervisor Ma’had Ulil Albab Lil Banat, 3 Juni 2025, pukul 19.40, di Aula Ma’had Ulil Albab Lil Banat

Ada peningkatan ya tetapi setiap santri berbeda-beda karena memang start di awal dengan kemampuan yang berbeda, tapi ya lumayan lah setidaknya santri suda berbahasa asing di lingkungan asrama dan juga memiliki bekal terkait bahasa Inggris dan bahasa Arab.⁹⁸

Dari hasil wawancara dengan Miss Auges dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbahasa santri walaupun tingkat motivasi santri berbeda-beda. Dapat disimpulkan juga berdasarkan hasil wawancara untuk penilaian terkait bahasa santri diuji dengan pelaksanaan UTS dan UAS, UTS dilaksanakan di semester gasal dan UAS dilaksanakan di semester genap guna mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam memahami bahasa Inggris dan Arab.

B. ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM BILINGUAL

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan data tersebut dengan mengintegrasikan teori-teori yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen program, termasuk perencanaan,

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Miss Auges Amalia Diva, supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat, 4 Juni 2025, pukul 21.05, di Aula Ma'had Ulil Albab Lil Banat

pelaksanaan, dan evaluasi manajemen program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat..

1. Perencanaan Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁹⁹ Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menjalankan proses perencanaan antara lain: a) melakukan prakiran, b) menetapkan tujuan, c) menyusun program, d) melakukan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program, e) menyusun anggaran yang dibutuhkan, f) mengembangkan prosedur pelaksanaan program, g) menetapkan interpretasi kebijakan program.¹⁰⁰ Perencanaan program merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memilih, menentukan, dan menyelaraskan program sekolah dengan sasaran yang hendak diraih berdasarkan keperluan sekolah dan kondisi lingkungan sekitar agar dapat mencapai tujuan program yang optimal. Setiap perencanaan memuat berbagai aktivitas yang saling berkaitan dan tidak

⁹⁹ Dinn Wahyudin. Manajemen Kurikulum, hlm. 81.

¹⁰⁰ Syafruddin, I. N. (2005) Manajemen Pembelajaran. Ciputat: Quantum Teaching.

dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Komponen-komponen tersebut mencakup penetapan sasaran yang akan dicapai, penentuan program untuk meraih sasaran tersebut, serta pengenalan dan pengarahan terhadap sumber-sumber informasi yang ketersediaannya senantiasa terbatas.

Program bilingual yang dilaksanakan di Ma'had Ulil Albab Lil Banat menerapkan tradisi asrama dengan bahasa wajib keseharian asrama yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kedua bahasa ini berfungsi sebagai sarana utama bagi para santri untuk memperluas pengetahuan mereka dalam mengkaji berbagai disiplin ilmu, baik keilmuan keagamaan maupun keilmuan umum yang berkaitan dengan bidang akademik. Dengan adanya program bilingual diharapkan santri dapat mempelajari berbagai bidang ilmu dengan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab yang telah dimiliki.

Pelaksanaan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat dimulai dengan tahap perancangan program. Proses perancangan ini merupakan salah satu langkah strategis untuk menyusun kerangka kerja yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan program asrama. Penyusunan program bahasa dilakukan di awal semester secara bertahap. Perancangan program yang berkualitas adalah usaha untuk merancang aktivitas yang akan dijalankan sesuai dengan target yang

ditetapkan tanpa menyimpang dari konsep awal dan tujuan yang telah ditetapkan. Rancangan tersebut diharapkan dapat berjalan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Asrama melakukan proses perencanaan program yang matang untuk mengantisipasi dinamika perubahan era yang kerap terjadi. Proses pemrograman ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal maupun eksternal sehingga tujuan asrama dapat tercapai.

Proses perencanaan memiliki peran yang sangat vital sebagai landasan dalam implementasi suatu program yang telah ditetapkan. Perencanaan yang tersusun secara matang akan menghasilkan blueprint pencapaian yang optimal, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, sasaran pesantren dalam mengimplementasikan program dapat terealisasi dengan maksimal. Perencanaan yang dijalankan untuk program dwibahasa meliputi penyusunan perbendaharaan kata dan mufrodat atau yang dikenal sebagai vocabulary untuk penggunaan harian. Pada waktu pagi setelah shalat subuh terdapat pengenalan kosakata baru setiap harinya, dan penambahan tersebut dirancang melalui perencanaan program bahasa yang ada di pesantren. Mengingat keberadaan perencanaan tersebut dapat memfasilitasi dalam penetapan

keputusan yang paling tepat dan baik untuk diimplementasikan. Sehingga melalui perencanaan tersebut, program bahasa dapat mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan program yang berkualitas merupakan usaha untuk merancang aktivitas yang akan dijalankan sesuai dengan sasarannya tanpa keluar dari kerangka konseptual dan tujuan awal yang telah ditetapkan. Rancangan tersebut diharapkan dapat berfungsi secara efektif untuk meraih target yang telah ditentukan. Institusi pendidikan menjalankan proses perancangan program yang komprehensif guna mengantisipasi dinamika perubahan regulasi pemerintah Indonesia yang kerap terjadi. Proses pemrograman ini memfasilitasi lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai transformasi yang berlangsung di lingkungan internal maupun eksternal institusi.

a. Penetapan tujuan program bilingual

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada data yang terkumpul, menunjukkan bahwa proses perancangan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat dijalankan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Penguasaan bahasa asing menjadi kebutuhan yang sangat penting. Program

bilingual adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Dengan penerapan bahasa Arab dan bahasa Inggris, diharapkan santri dapat meningkatkan kompetensi berbahasa mereka. Perencanaan merupakan komponen penting yang harus dilaksanakan dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien, aktivitas perencanaan perlu dilakukan, selain itu juga untuk mempersiapkan kegiatan di masa depan dengan mengurangi risiko yang tidak diinginkan.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Syafruddin yang menyatakan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menjalankan proses perencanaan antara lain: a) melakukan prakiran, b) menetapkan tujuan, c) menyusun program, d) melakukan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program, e) menyusun anggaran yang dibutuhkan, f) mengembangkan prosedur pelaksanaan program, g) menetapkan interpretasi kebijakan program. Selain itu

Adapun menurut data-data yang diperoleh peneliti menyebutkan bahwa tujuan yang diharapkan di Ma'had Ulil Albab Lil Banat ini adalah keinginan dari pihak

pengasuh yang ingin melanjutkan tradisi baik menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab yang mana dapat digunakan untuk bekal santri yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri, selain itu juga mempersiapkan santri dalam menghadapi ujian TOEFL IMKA yang ada di kampus UIN Walisongo Semarang. Kemampuan berbahasa asing sangat dibutuhkan dan akan sangat bermanfaat di era yang sudah berkembang ini.

b. Penjadwalan program bilingual

Penjadwalan program bilingual harus dilakukan di awal sebelum kegiatan santri aktif normal. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat melakukan penjadwalan kegiatan-kegiatan program bilingual yang akan dilaksanakan selama satu periode kepengurusan ke depan. Penjadwalan dilakukan oleh internal pengurus bagian divisi bahasa yang kemudian dikonsultasikan kepada supervisor untuk mendapat persetujuan.

Dalam lingkup ini sesuai dengan teori manajemen proyek yang diungkapkan oleh Kerzner bahwa dalam konteks program bilingual, manajemen proyek yang baik mencakup penjadwalan yang tepat untuk memastikan bahwa semua aspek program, termasuk pengajaran,

evaluasi, dan kegiatan tambahan, terorganisir dengan baik.¹⁰¹ Penjadwalan yang efektif membantu mengidentifikasi waktu yang diperlukan untuk setiap fase program dan mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, sehingga meminimalkan konflik jadwal yang dapat mengganggu proses belajar. Begitu juga dengan penjadwalan kegiatan di program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat sudah terstruktur diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

c. Penyusunan anggaran program bilingual

Berdasarkan dari data hasil penelitian oleh peneliti bahwa untuk anggaran sudah direncanakan di awal ketika rapat internal pengurus Bahasa. Kegiatan program bilingual yang membutuhkan anggaran besar adalah kegiatan semesteran, seperti seminar TOEFL dan IMKA, sementara untuk kegiatan program bilingual yang harian atau mingguan anggaran tidak terlalu besar dan diambil dari dana kas divisi Bahasa. Selain itu, pengalokasian dana juga digunakan untuk membeli kitab yang akan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi santri

¹⁰¹ Kerzner, H. (2017). *Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling*. Wiley.

dalam program bilingual, serta alat tulis yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran dalam program tersebut.

Dalam hal ini, sejalan dengan pernyataan Garrison, Norren, dan Brewer, anggaran dapat diartikan sebagai rencana tertulis mengenai kegiatan dalam suatu organisasi yang disajikan secara kuantitatif untuk periode waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam satuan uang.¹⁰² Oleh karena itu, anggaran yang dialokasikan untuk program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan bahasa.

d. Prosedur pelaksanaan program bilingual

Program bilingual dilaksanakan tentunya harus ada prosedur yang dibuat. Prosedur adalah serangkaian langkah atau tahapan yang sistematis dan terstruktur yang diikuti untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Prosedur berfungsi sebagai panduan yang jelas dan terperinci, memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan cara yang konsisten dan efisien. Dengan

¹⁰² Garrison, Noreen, dan Brewer. Akuntansi Manajerial. Diterjemahkan oleh Nuri Hinduan. Edisi 11- Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat.2007)

adanya prosedur yang baik, pengajar dapat merencanakan dan melaksanakan pengajaran bahasa asing dengan lebih terarah, mulai dari perencanaan kurikulum, pengembangan materi ajar, hingga evaluasi hasil belajar santri. Sesuai dengan yang diungkapkan Beane bahwa prosedur yang sistematis juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program, sehingga pengajar dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.¹⁰³ Selain itu, prosedur yang terstruktur memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara pengajar dan pihak lain yang terlibat dalam program, seperti orang tua dan komunitas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi santri.

Dengan begitu berdasarkan data hasil penelitian oleh peneliti di Ma'had Ulil Albab Lil Banat menunjukkan bahwa prosedur sudah ada pada setiap program kegiatan prosedur dibuat oleh masing-masing penanggung jawab kegiatan yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh santri Ma'had Ulil Albab Lil Banat. Dengan begitu

¹⁰³ Beane, J. A. (1997). *Curriculum integration: Designing the core of democratic education*. Heinemann.

penerapan prosedur yang baik tersebut mempermudah jalannya kegiatan dalam mencapai tujuan.

2. Pelaksanaan Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat

a. Bahasa pengantar

1) Penggunaan bahasa asing

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti penggunaan bahasa asing dalam program bilingual di Ma'had Ulil Albab itu digunakan untuk berkomunikasi dalam keseharian di lingkungan asrama. Dalam penerapan bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan asrama, santri diperbolehkan untuk mencampurkan bahasa dengan catatan tidak menggunakan bahasa Indonesia. Apabila santri ketahuan menggunakan bahasa selain bahasa Inggris dan bahasa Arab maka akan terkena ta'dzir (sanksi) dari divisi bahasa.

Selaras dengan yang disebutkan oleh Kasturi bahwa penggunaan dua bahasa dalam proses pembelajaran membantu peserta didik terbiasa mendengarkan kosa-kata dari bahasa selain bahasa

Indonesia.¹⁰⁴ Kebiasaan ini secara bertahap akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pesan atau informasi yang disampaikan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan santri dalam berbahasa asing. Di mana kemampuan sebelum berada di asrama dan sesudah berbeda, santri setidaknya sudah memiliki ilmu basic untuk berkomunikasi sehingga mempermudah dalam berbahasa Inggris atau Arab.

Pembiasaan berbahasa asing juga akan membantu santri dalam mempersiapkan studi ke luar negeri, di mana untuk saat ini banyak peluang mengikuti jalur beasiswa. Adapun menurut data-data yang diperoleh peneliti menyebutkan bahwa dalam penggunaan bahasa asing di lingkungan asrama masih perlu diperhatikan lagi, karena masih ada santri yang belum mau menggunakan bahasa Inggris atau Arab. Santri sebenarnya paham apa yang harus diucapkan akan tetapi santri terkadang takut salah dalam pengucapannya.

¹⁰⁴ Kasturi, B. N., Nursaly, B. R., & Murcahyanto, H. (2024). Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik Di Sd Unggulan Hamzanwadi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 304–311

2) Tenaga pengajar

Tenaga pengajar menjadi salah satu unsur yang harus ada dalam berjalan suatu program. Penentuan sumber daya manusia (tenaga pengajar) yang berkualitas memerlukan proses dalam penerimaannya, karena hal tersebut mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar, sebagaimana yang dilakukan oleh Ma'had Ulil Albab Lil Banat juga memiliki Tenaga pengajar di Ma'had Ulil Albab ada dua kategori, pertama tenaga pengajar penyimak hafalan (ustadzah) dan kedua tenaga pengajar (*supervisor*) kegiatan harian santri yang sekaligus menjadi pendamping di setiap kegiatan santri. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ma'had Ulil Albab Lil Banat juga mempunyai kriteria bagi para tenaga pendidik yang akan menjadi supervisor dalam program bilingual tenaga pengajar dipilih secara langsung oleh *supervisor* (tenaga pengajar) angkatan sebelumnya dengan memperhatikan beberapa kriteria. Sejalan dengan teori kompetensi pedagogis, yang menyatakan bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang

materi ajar serta keterampilan pedagogis untuk mengelola kelas secara efektif.¹⁰⁵

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tenaga pengajar di Ma'had Ulil Albab Lil Banat merupakan mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kemampuan bahasa asinInggris dan Arab yang baik. Selaras dengan pendapat Luh Putu Kerti yang menyebutkan karakteristik guru bilingual ideal diantaranya: 1) Bilingual dan biliterate, menguasai dua bahasa, baik bahasa ibu dan bahasa asing maupun mampu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam salah satu bahasa asing selain bahasa ibu. 2) Memiliki kemampuan teoritis dalam mengajar di kelas. 3) Mampu dalam memahami materi yang diajarkan. 4) Menerapkan pembelajaran yang sesuai. 5) Mengabdikan, berkhidmat dengan baik. 6) Peduli namun tidak menuntut. 7) Memperhatikan perkembangan belajar siswa. 8) Menyatakan tanggungjawab terhadap program dan siswa, giat dalam melakukan promosi terkait program dan layanan bilingual. 9) Memberikan

¹⁰⁵ Shulman, L. S. (1986). "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching." *Educational Researcher*, 15(2), 4-14.

waktu dan energi yang penuh terhadap program dan siswa. 10) Menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan antar siswa. 11) Mengkoordinir kelas, berinteraksi, dan membuat disiplin siswa dalam kebiasaan yang baik 12) Berinteraksi yang baik dengan keluarga siswa.¹⁰⁶

Tenaga pengajar (supervisor) juga memiliki tanggung jawab lain selain mengajar kelas bahasa yaitu, mendampingi kegiatan Hal ini sejalan dengan pendapat Nunan yang menyatakan bahwa *teacher competence* dalam program bilingual bukan hanya mencakup kemampuan linguistik, tetapi juga melibatkan *pedagogical skills* dan sikap profesional yang mencerminkan nilai-nilai yang ditanamkan dalam institusi.¹⁰⁷

Selain itu berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tidak ada peningkatan kompetensi untuk tenaga pengajar Ma'had Ulil Albab Lil Banat, sementara menurut

¹⁰⁶ Artini, Luh Putu & Nitiasih, Putu Kerti, Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) 133

¹⁰⁷ Nunan, D. (1991). *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.

Dewey, guru harus memiliki keterampilan yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan partisipatif.¹⁰⁸ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya memiliki keterampilan untuk seorang pengajar untuk dapat merancang pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan santri. Dengan tidak adanya peningkatan kompetensi oleh pengajar dapat mengakibatkan kualitas pengajaran yang menurun, seperti yang disampaikan oleh Darling dalam penelitiannya bahwa tanpa peningkatan kompetensi, tenaga pengajar mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam metode pengajaran.¹⁰⁹ Hal ini dapat mengakibatkan pengajaran yang kurang efektif, di mana siswa tidak mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan. Sehingga untuk Ma'had Ulil Albab diharapkan dapat

¹⁰⁸ Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.

¹⁰⁹ Darling-Hammond, L. (2000). *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. Education Policy Analysis Archives, 8(1).

mengadakan pelatihan *soft skill* untuk tenaga pengajarnya.

3) Materi dan media pembelajaran

Dalam perencanaan program bilingual materi dan media pembelajaran juga menjadi hal yang harus dimiliki dan penting untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan program bilingual, baik di dalam maupun di luar asrama. Hal ini mencakup pemilihan materi yang tepat dan media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan bilingual.

Berdasarkan data yang diperoleh untuk menunjang pembelajaran tenaga pendidikan (supervisor) program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat juga melakukan pemilihan materi yang tepat yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan program bilingual khususnya kelas bahasa. Materi yang dipilih disesuaikan dengan grade kelas masing-masing, jadi sesuai dengan kebutuhan santri. Materi dipilih oleh supervisor kelas masing-masing di awal semester sebelum aktif kegiatan.

Selain materi media pembelajaran juga diperlukan dalam mendukung kegiatan program bilingual. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan

Junaidi bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif.¹¹⁰ Media pembelajaran dapat berupa buku pegangan supervisor, buku pegangan santri yang terdiri dari kamus bahasa Arab dan Inggris. Buku pegangan tersebut digunakan untuk memberikan materi Pelajaran yang disampaikan oleh supervisor yang mengajar pada kelas bahasa.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan materi dan media pembelajaran dalam proses pelaksanaan program bilingual kelas bahasa sangat diperlukan. Pemilihan materi dan media pembelajaran yang efektif dapat memaksimalkan hasil pembelajaran santri. Maka dari itu materi dan media pembelajaran ialah dua hal yang sangat dibutuhkan.

4) Motivasi santri dalam berbahasa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa motivasi santri Ma'had Ulil Albab Lil Banat

¹¹⁰ Junaidi, J. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56.

dalam menggunakan bahasa asing di lingkungan asrama berbeda-beda, hal ini selaras dengan pendapat Deci dan Ryan bahwa santri yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam menggunakan bahasa asing.¹¹¹ Ketika santri memiliki dorongan intrinsik untuk belajar, mereka lebih mungkin untuk mencari kesempatan berlatih bahasa, baik di dalam maupun di luar area asrama. Hal ini dapat terlihat dari partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan bilingual atau bahkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman-temannya.

Selain itu menurut Bandura mengatakan motivasi dapat dipengaruhi oleh pengamatan terhadap orang lain.¹¹² Santri yang melihat teman-teman mereka berhasil dalam berbahasa asing mungkin akan termotivasi untuk mengikuti jejak tersebut. Ketika mereka menyaksikan teman-teman yang mampu berbicara dengan lancar atau mendapatkan pengakuan atas kemampuan bahasa mereka, santri tersebut dapat merasakan dorongan untuk berusaha lebih keras dan

¹¹¹ Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). "Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior." *Plenum Press*.

¹¹² Bandura, A. (1977). "Social Learning Theory." *Prentice Hall*.

meningkatkan keterampilan berbahasa mereka sendiri. Proses observasi ini menciptakan model peran yang positif, di mana keberhasilan orang lain menjadi sumber inspirasi dan harapan.¹¹³ Dengan demikian, lingkungan sosial yang mendukung dan penuh dengan contoh-contoh keberhasilan dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi santri dalam belajar bahasa asing, mendorong mereka untuk aktif berlatih dan berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa tersebut.

Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi santri berbeda-beda ada yang memang berkeinginan untuk bisa berbahasa asing dan ada juga karena untuk mentaati peraturan asrama yang ada.

b. Model pelaksanaan

1) Metode dan strategi

Metode merupakan salah satu komponen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan suatu program ataupun aktivitas pembelajaran. Penerapan metode

¹¹³ Karima Aboubaker Abdelhafid and others, 'تأثير نماذج دورات اللغة العربية على تحصيل الطلبة في جامعة ليبيا', 8.1 نواحي دلي في فشل ال صاوتلاوع فاو دلالة يقر تني راو دلا اب عل تهمهم', (2024), 52–68.

dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada satu pendekatan saja, namun terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh pengajar setiap harinya secara bervariasi dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada waktu tertentu serta kondisi para santri.

Berdasarkan hasil data penelitian yang didapat oleh peneliti di Ma'had Ulil Albab Lil Banat yaitu menggunakan metode ceramah, Dalam hal ini, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sutikno, terdapat berbagai macam metode pembelajaran, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, diskusi kelompok, demonstrasi, permainan (gamers), cerita, team teaching, peer teaching, karya wisata, tutorial, dakwah, kerja kelompok, penugasan, brainstorming, latihan, eksperimen, pembelajaran dengan modul, praktik lapangan, micro teaching, dan symposium.¹¹⁴

Metode atau strategi yang dirancang dengan baik oleh pengurus bagian bahasa dalam pelaksanaan program bilingual dapat berkontribusi pada

¹¹⁴ Sutikno, S, Metode & Model-model Pembelajaran. Mataram (Holistika Lombok, 2014), 39.

peningkatan kemampuan berbahasa santri. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, metode dalam tahap perencanaan dilaksanakan melalui koordinasi dengan pengurus yang mengadakan pertemuan di awal tahun. Dalam pertemuan tersebut, dibahas penyusunan rencana aktivitas pembelajaran serta perumusan strategi pelaksanaan yang berkaitan dengan program tahunan, bulanan, mingguan, dan harian..

2) Pengorganisasian sumber daya

Sumber daya yang dimaksud disini adalah sumber daya manusia atau tenaga pendidik (*supervisor*) dan pengurus divisi bahasa yang akan mendampingi di semua kegiatan program bilingual yang ada di Ma'had Ulil Albab Lil Banat. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan di Ma'had Ulil Albab Lil Banat dalam pelaksanaan program bilingual dengan membagi penanggung jawab dalam setiap kegiatan. Masing-masing program ada penanggung jawabnya masing-masing, dengan begitu tidak ada kesenjangan *jobdesk*.

Pembagian penanggung jawab ditentukan oleh koordinator pengurus bahasa dengan persetujuan supervisor. Setiap penanggung jawab memiliki kewajiban handle programnya masing-masing, apabila ada sesuatu yang mengharuskan tidak bisa handle maka harus konfirmasi dengan koordinator. Dengan begitu kegiatan dapat tetap berjalan sesuai dengan rencana, selaras dengan pendapat Kerzner bahwa dalam pelaksanaan program bilingual, pembagian *jobdesk* yang terstruktur membantu dalam pengelolaan waktu dan sumber daya, serta memastikan bahwa semua aspek program terlaksana dengan baik.¹¹⁵

3) Pelaksanaan program

Pelaksanaan adalah proses penerapan dari berbagai jenis rencana, pemikiran, ide, dan persepsi yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya, baik di tingkat manajemen maupun operasional, untuk mencapai tujuan yang mencerminkan visi dan misi organisasi. Dalam melaksanakan rencana yang telah

¹¹⁵ Kerzner, H. (2017). "Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling." *Wiley*.

disusun, pasti akan muncul kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan atau dapat juga mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan..¹¹⁶

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa proses pelaksanaan program bahasa yang ada di Ma'had Ulil Albab Lil Banat dengan pengenalan kosa-kata, mufrodat, dan vocabulary sebagai Langkah awal bagi santri dalam mempelajari bahasa Inggris dan Arab. Selain itu, santri juga memulai pembelajaran bahasa Inggris dan Arab dengan mengenalkan kata-kata melalui dinding dan ruangan yang dipasang mufrodat atau vocabulary terkait kata kerja dan kata benda yang relevan dengan suasana tempat tersebut. Sebagai contoh, di area kamar mandi, informasi tentang peralatan dan daily expression yang dapat digunakan di area tersebut akan ditempelkan pada dinding sebagai sarana pembelajaran.

Mujiburrohman menyatakan bahwa pelaksanaan program pembelajaran terbagi menjadi

¹¹⁶ Aditama, A. R. Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi, (Malang: Perdana Publishing, 2020), 16.

dua kategori, yaitu pelaksanaan program pembelajaran yang mencakup program unggulan dan pelaksanaan program kegiatan yang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.¹¹⁷ Program tahunan adalah rencana yang disusun untuk mengatur dan mengelola kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran. Selain itu, menurut Zarkasyi, program unggulan adalah serangkaian tahap yang dilakukan dalam urutan tertentu untuk mencapai keunggulan dalam output pendidikan.¹¹⁸

c. Tujuan program

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa tujuan adanya program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat adalah melanjutkan tradisi yang baik yang sudah ada sejak awal mula berdirinya asrama ini. Adanya program bilingual akan mempermudah mahasiswa yang ingin mempersiapkan pendidikan ke luar negeri, selain itu juga untuk mengembangkan

¹¹⁷ Mujiburrohman dkk, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren.vol. 5 No.2 (2021): 206

¹¹⁸ Ahmad Zarkasyi, Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam,vol 1 no 1 (2016): 36

kemampuan bahasa asing santri yang sebenarnya sudah dimiliki.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Deardorff, bahwa pengembangan kemampuan berbahasa asing santri dapat meningkatkan kompetensi global mereka, mempersiapkan mereka untuk berkarier di lingkungan internasional.¹¹⁹ Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu kunci utama untuk membuka peluang karier di lingkungan internasional. Dengan menguasai bahasa asing, santri akan lebih siap untuk berinteraksi dengan berbagai budaya dan latar belakang, yang pada gilirannya akan memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang dunia.

Tujuan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat salah satunya adalah untuk membekali santri dengan keterampilan bahasa yang diperlukan agar mereka dapat bersaing di tingkat global. Program ini dirancang untuk tidak hanya mengajarkan bahasa asing, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai

¹¹⁹ Deardorff, D. K. (2006). "The Identification and Assessment of Intercultural Competence as a Student Outcome of Internationalization." *Journal of Studies in International Education*, 10(3), 241-266.

budaya dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, santri tidak hanya menjadi komunikator yang efektif dalam bahasa asing, tetapi juga mampu menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan budaya mereka saat berinteraksi di kancah internasional.

Selain itu, teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura juga relevan yaitu menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain.¹²⁰ Dalam konteks program bilingual, santri dapat belajar dari interaksi dengan pengajar dan teman sebaya yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan mengintegrasikan kedua teori ini, kita dapat lebih memahami bagaimana pengembangan kemampuan berbahasa asing dalam program bilingual di pondok pesantren dapat meningkatkan kompetensi global santri dan mempersiapkan mereka untuk berkarier di lingkungan internasional.

d. Kurikulum dan pedagogi

¹²⁰ Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa kurikulum yang digunakan dibuat sendiri oleh supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat dengan persetujuan pengasuh. Kurikulum tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri, dan untuk bentuk kurikulum di asrama ini tidak ada kurikulum hanya berupa kerangka rencana program-program yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran.

Pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuan santri dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar dan dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah ada.¹²¹ Dengan merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri, Ma'had Ulil Albab Lil Banat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kognitif dan sosial santri.

¹²¹ Piaget, J. (1976). *The child and reality: Problems of genetic psychology*. Basic Books dan Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

Selain itu, teori diferensiasi pembelajaran yang diusulkan oleh Tomlinson juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menekankan pentingnya menyesuaikan pengajaran dengan berbagai tingkat kemampuan dan minat siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹²² Dengan demikian, kurikulum yang dirancang oleh supervisor Ma'had tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan cara-cara yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan unik setiap santri. Hal ini memungkinkan santri untuk belajar dengan lebih efektif dan mencapai potensi maksimal mereka.

Dengan mengintegrasikan kedua teori ini, kita dapat memahami bahwa pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri di Ma'had Ulil Albab Lil Banat merupakan langkah strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Selain itu, kemampuan pedagogi pengajar memainkan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat.

¹²² Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.

Pengajar yang memiliki keterampilan pedagogis yang baik tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan jelas, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi santri. Dalam konteks program bilingual, pengajar perlu memahami berbagai metode pengajaran yang efektif untuk mengajarkan bahasa asing, serta mampu mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri.

3. Evaluasi Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat

a. Program

Program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana perkembangan program bilingual yang telah dilaksanakan. Penilaian program adalah kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai hasil kinerja serta kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, guna mengatasi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan program. Dalam menilai suatu program, tidak cukup hanya fokus pada aspek penilaian; ada banyak faktor lain yang perlu diperhatikan untuk menentukan keberhasilan program tersebut. Melalui penilaian ini, kelemahan yang perlu diperbaiki dapat diidentifikasi, solusi untuk masalah

dalam pelaksanaan dapat dicari, dan kesenjangan antara pelaksanaan dan tujuan program dapat ditemukan serta diatasi. Dengan demikian, tujuan dari evaluasi ini adalah agar program yang telah dilaksanakan dapat berjalan dengan efisien dan hasilnya dapat diukur untuk menilai efektivitasnya dalam proses pelaksanaan.¹²³

Hasil dari data yang diperoleh oleh peneliti di Ma'had Ulil Albab Lil Banat bahwa evaluasi program dilakukan setiap satu bulan sekali dan setiap tengah periode 3 bulan sekali. Selain itu pengurus juga melakukan evaluasi di internal secara fleksibel yaitu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.

Pendekatan ini memungkinkan pengurus untuk secara rutin memantau kemajuan dan efektivitas program yang dijalankan. Selain itu, pengurus juga menerapkan evaluasi internal secara fleksibel, yang berarti bahwa mereka dapat menyesuaikan waktu dan metode evaluasi dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Fleksibilitas ini sangat penting, mengingat dinamika yang mungkin terjadi dalam lingkungan pendidikan, seperti perubahan

¹²³ Purwanto and Suparman, A. Evaluasi Program Diklat. (Jakarta: STIALAN, 1999)

kebutuhan santri, tantangan dalam pelaksanaan program, atau faktor eksternal lainnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur pencapaian, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme adaptasi yang memungkinkan pengurus untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan komitmen Ma'had Ulil Albab Lil Banat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan santri.

b. Bahasa

Program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat yang sudah berjalan selama 20 tahun, program ini telah meningkatkan kemampuan bahasa asing santri. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik, seperti penerapan bahasa Inggris dan Arab dalam berbahasa sehari-hari, adanya kegiatan mingguan kelas bahasa, muhadasah, muhadhoroh dan radio bahasa serta seminar TOEFL IMKA.

Menurut Dardjowidjojo, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ahli bahasa mengenai apakah

pemerolehan bahasa bersifat *nurture* atau *nature*.¹²⁴ Para ahli yang menganut aliran behaviorisme berpendapat bahwa pemerolehan bahasa merupakan proses nurture, yang berarti bahwa kemampuan berbahasa diperoleh dari lingkungan sekitar. Dalam pandangan behaviorisme, seseorang dilahirkan dalam keadaan Tabula Rasa, yang diibaratkan sebagai lembaran kosong, yang kemudian dapat diisi oleh pengalaman dari lingkungan, termasuk dalam aspek bahasa.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa program bilingual di pondok ini telah berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa asing para santri. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) bagi santri, yaitu untuk menguasai kompetensi bahasa yang menjadi indikator keberhasilan dalam mempelajari bahasa, yang dikenal sebagai kompetensi komunikatif. Menurut beberapa ahli, kompetensi komunikatif atau *communicative competence* adalah kemampuan menggunakan bahasa dengan baik dan

¹²⁴ Dardjowidjojo, S. Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm 59.

benar sesuai dengan kaidah kebahasaan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Santri akan memiliki kompetensi komunikatif jika mereka mampu menguasai empat keterampilan bahasa.¹²⁵

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan program bahasa di Ma'had Ulil Albab Lil Banat kegiatan-kegiatan yang ada dalam pelaksanaan program bilingual yaitu pelaksanaan ujian penilaian kemampuan bahasa yang dilaksanakan dua kali yaitu UTS di semester gasal dan UAS di semester genap, kemudian ujian mengenai keterampilan bahasa, santri dinilai dengan adanya penampilan muhadhoroh yang berfungsi untuk memperlihatkan bakat santri dalam berbahasa Inggris dan Arab. Melalui kegiatan tersebut santri dapat mengasah kemampuannya dalam skill-skill berbahasa, seperti *writing, speaking, listening* dan *reading*.

Dalam hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Ahmad Muradi dalam penelitiannya, keterampilan berbahasa meliputi menyimak/mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis

¹²⁵ Ni Made Ratminingsih, Penelitian Penulisan Kuesioner Penelitian,

(kitabah).¹²⁶ Selain itu, dalam proses belajar mengajar, guru juga menyampaikan materi mengenai tata bahasa yang benar. Untuk menguasai kompetensi tersebut, diperlukan kemampuan dalam menguasai komponen bahasa yang mendukung keterampilan berbahasa, yang mencakup penguasaan tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), dan pelafalan (*pronunciation*).¹²⁷ Dengan adanya program bilingual ini, diharapkan para santri akan memiliki sarana yang lebih baik untuk meningkatkan kompetensi berbahasa asing mereka.

Manajemen program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, telah berjalan dengan baik. Proses perencanaan menetapkan tujuan yang jelas, diikuti dengan pelaksanaan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pemilihan metode dan pelaksanaan program-program yang direncanakan dilakukan dalam bentuk kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, diakhiri dengan proses

¹²⁶ Ahmad Muradi "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia, (Al Maqoyis Vol 1 No.1, Januari-Juni 2013): 146

¹²⁷ Ni Made Ratminingsih, Penelitian Penulisan Kuesioner Penelitian, 14

evaluasi yang mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta hasil yang dicapai oleh santri dalam meningkatkan kompetensi berbahasa. Selain itu, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi juga telah sejalan dengan teori-teori pembelajaran bahasa asing. Lulusan dari lembaga ini diharapkan dapat bersaing di dunia global maupun dunia kerja berkat bekal yang mereka peroleh selama mengikuti program bilingual.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan di satu pondok pesantren yang menerapkan program bilingual, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke pondok pesantren lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi validitas eksternal dari temuan penelitian.

Kedua, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Meskipun metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam, ada kemungkinan adanya bias dalam pengumpulan data, baik dari pihak

responden yang mungkin tidak sepenuhnya jujur dalam menjawab pertanyaan maupun dari peneliti yang dapat mempengaruhi interpretasi data. Selain itu, keterbatasan waktu dan aksesibilitas dapat mempengaruhi kedalaman wawancara yang dilakukan.

Ketigat, penelitian ini hanya fokus pada aspek manajerial dari program bilingual dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya, seperti dukungan orang tua, kebijakan pemerintah, dan kondisi sosial ekonomi santri. Faktor-faktor ini dapat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan manajemen program bilingual, sehingga penelitian lebih lanjut perlu mempertimbangkan variabel-variabel tersebut.

Dengan demikian, meskipun penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang manajemen program bilingual di pondok pesantren, keterbatasan-keterbatasan yang ada perlu diperhatikan dan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti akan menyajikan kesimpulan yang merangkum seluruh hasil penelitian yang membahas manajemen program bilingual dalam upaya meningkatkan kompetensi berbahasa asing di Ma'had Ulil Albab Lil Banat, diantaranya sebagai berikut:

1. Proses perencanaan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat diantaranya yaitu: a) penetapan tujuan program bilingual, b) penjadwalan program bilingual, c) penyusunan anggaran program bilingual, d) prosedur pelaksanaan program bilingual.
2. Proses pelaksanaan program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat yaitu: a) bahasa pengantar yang terdiri dari penggunaan bahasa asing, tenaga pengajar, materi dan media pembelajaran dan motivasi santri dalam berbahasa asing, b) model pelaksanaan, yang terdiri dari metode dan strategi, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, c) tujuan program, terkait dengan pengembangan kemampuan santri dalam berbahasa asing, d) kurikulum

dan pedagogi, terkait dengan panduan dalam pelaksanaan program dan metode pelaksanaan program.

3. Evaluasi program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat yaitu mencakup: a) evaluasi program, terkait dengan penilaian program yang sudah berjalan b) evaluasi bahasa, terkait dengan penilaian pemerolehan bahasa dalam setiap kegiatan dalam program bilingual.

B. SARAN

1. Bagi lembaga, peneliti memiliki harapan yang besar di masa depan agar Ma'had Ulil Albab dapat berkembang dan meningkatkan kualitasnya. Selain itu, diharapkan juga agar lembaga dapat mempertahankan keseimbangan antara pesantren salafi dan modern dengan menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman melalui penerapan program bilingual.
2. Bagi tenaga pendidik (supervisor), peneliti memiliki harapan agar supervisor terus berinovasi dalam pembelajaran bilingual dan dapat mengadakan pelatihan khusus untuk supervisor.
3. Bagi santri peneliti memiliki harapan agar para santri dapat mematuhi peraturan yang sudah ada khususnya di bidang bahasa serta melaksanakan program ini dengan baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memiliki harapan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dan meningkatkan jumlah narasumber yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, A. R. Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi, (Malang: Perdana Publishing.2020), 16.
- Ahmad Muradi "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) di Indonesia, (Al Maqoyis Vol 1 No.1, Januari-Juni 2013): 146
- Ahmad Zarkasyi, Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam,vol 1 no 1 (2016): 36
- Artini, Luh Putu & Nitiasih, Putu Kerti, Bilingualisme dan Pendidikan Bilingual. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) 133
- Cherly A. Roberts, "Bilingual Education Program Models: A Framework for Understanding", In The Bilingual Research Journal, vol 19, no 3, hlm 369-378
- Barney, J. B. (1991). "Firm Resources and Sustained Competitive Advantage." *Journal of Management*, 17(1), 99-120.doi:10.1177/014920639101700108
- Darling-Hammond, L. (2000). *Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence*. Education Policy Analysis Archives, 8(1).
- Dardjowidjojo, S. Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm 59.
- Deardorff, D. K. (2006). "The Identification and Assessment of Intercultural Competence as a Student Outcome of Internationalization." *Journal of Studies in International Education*, 10(3), 241-266.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). "Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior." *Plenum Press*.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 93.
- Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama

- Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023), 51–56
- Abdelhafid, Karima Aboubaker, Nik Farhan Mustapha, Muhd Zulkifli Ismail, and Abd Rauf Hassan, 'تطوير نماذج تعليمية لطلاب المرحلة 8.1 فشدال صاوتلاوع فاودلالة يقرتني راودلااب علة يهمأ', (2024), 52–68
- Agustina, Mardhiya, Wardhatul Jannah, and Rif ' Ah, 'نطوير مهارا', *ت اللغة العربية وجعلها نظاما للتواصل في المعهد الاسلامي العصري*, 9.2, (2022), 75–58, <<https://dx.doi.org/10.18592/jams.v4i1>>.....
- Aini, Dalilan, Muhammad Nahidh Islami, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah, 'Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi', *Taqdir*, 7.2 (2022), 181–97 <<https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i2.9073>>
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng, 'Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 42–54 <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>>
- Hasanah, Istianatul, Universitas Nurul, and Jadid Paiton, 'Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva : Telaah Epitemologis', 3.1 (2019)
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin, 'Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.3 (2018), 302–12 <<https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p302>>
- Manajemen, A Konsep, and Pengertian Manajemen, '7692-Materials', 2000

- Muawanah, Siti, 'Manajemen Program Sekolah Bilingual Tingkat Sekolah Dasar Islam', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.3 (2023), 645–56 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.14900>>
- Nasirudin, Hamam, 'Manajemen Kurikulum Bilingual Class System (BCS) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus (Studi Analisis Manajemen Kurikulum)', *Quality*, 3.2 (2015), 293–309
- Nuha, Ulin, 'Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Dengan Pendekatan Bilingual', *Libraria*, 2.1 (2014), 60–79
- Panjaitan, Nurul Aisyah Salsabila, Mardiatul Husna Rambe, Rahmad Ahadi, and Fauziah Nasution, 'Studi Pustaka: Konsep Bilingualisme Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3788–95 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1061>>
- QUR'ANI PUTRI, AZZAHRA, AISYAH ALIFIAH MUZAKKI, and NABILA GRRESITA AULYANA PUTRI, 'Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi', *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2023), 1–7 <<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a7708>>
- Revita, Yuni, Sufyarma Marsidin, and Sulastris Sulastris, 'Peran Bahasa Dalam Penerapan Ilmu Pengetahuan', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 2981–87 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.949>>
- Samsidar, Samsidar, 'Manajemen Pemberdayaan Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 1.1 (2017), 56–77 <<https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.106>>
- Simorangkir, Imelda M., and Yosi M. Passandaran, 'Penggunaan Audio-Lingual Method Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar', *E-Dimas*, 8.2 (2017), 174

<<https://doi.org/10.26877/e-dimas.v8i2.1430>>

Suwarno, 'Pembentukan Karakter Santri Di Kabupaten Kuningan',
Jurnal Ilmiah and Others, 2.1 (2017), 79–91

Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama
Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal*
(*MAKREJU*), 1.3 (2023), 51–56

Teoritis, Sebuah Kajian, 'Manajemen Kurikulum':, I.36 (2017), 318–
30

Wiggins, G. (1990). The meaning of authentic assessment. *Practical
Assessment, Research, and Evaluation*, 2(1).

<https://doi.org/10.7275/2h8g-0c12>

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian di Ma'had Ulil Albab Lil Banat



(wawancara dengan supervisor)



(wawancara dengan supervisor)



(wawancara dengan koordinator
bahasa)



(wawancara dengan supervisor)



(wawancara dengan abah)



(muhadhoroh)



(seminar TOEFL)



(seminar IMKA)



Uas bahasa



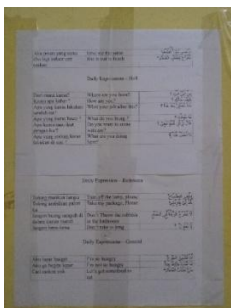
(lab bahasa)



(muhasadah)



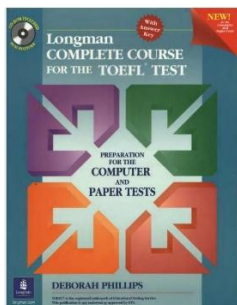
(kelas Bahasa)



(vocabulary di tembok)



(buku vocabulary santri)



(buku pegangan pengajar)



(kitab pengajar)

**Susunan kepengurusan Ma'had Ulil Albab Lil
Banat periode 2024/2025**

Pengasuh : KH. Dr. Abdul
Muhayya, M. A

Supervisor :

1. Auges Amalia Diva
2. Siti Maghfiroh
3. Ira Ardiana
4. Ice Ulyasari
5. Nur Lailatul Arifah
6. Farhatun Zulfiyah

Ketua 1 : Nazalatun Najwa

Ketua 2 : Atika Rahmah

Sekretaris 1 : Firda Nailis
Syafa'ati

Sekretaris 2 : Aida Varah
Fajriyanti

Bendahara 1 : Jihan Islamiyah

Bendahara 2 : Mafazatul K

Divisi Pendidikan :

1. Nadila
(Koordinator)

Divisi Bahasa

2. Latifah Fitriani
3. Melinda Tri
Agustin
4. Erlina Farah A.
5. Elis Nur Oktavia

:

1. Zahyyin Ahyin
(Koordinator)
2. Wildha Ade Ilma
3. Suci Mulyati
4. Nasifah
5. Laeli Nazilah

Divisi Peribadatan :

1. Rizka Amalia
(Koordinator)
2. Aulia Nour Aida
Varika
3. Aniq
Sahilaturrizqi M.
4. Nidaul Mabruroh
5. Ulya ‘Uyun

Divisi Keamanan

:

1. Mutalatifah
(Koordinator)
2. Fairuz
Miksalmina
3. Silvi
Laelaturrohmah
4. Razita
5. Faridatul
Muniroh

Divisi Media dan Komunikasi :

1. Dyah Pertiwi
(Koordinator)
2. Nur Laili
Sa'adatun
Nafisah
3. Ummi Dewi
Khotijah
4. Dina Maysa Ayu

Divisi Kebersihan :

1. Farida Rihaadatul
A. (Koordinator)
2. Nurul Khotimah

3. Dila Sekar Arum
4. Sabrina Dwi

Divisi Kesejahteraan :

1. Siti Nur Riyanti
(Koordinator)
2. Nik Maturofiah
3. Rintan Febriyanti
4. Nasirotul
Amaliyah

Divisi PPSDM :

1. Ayyada Imania
(Koordinator)
2. Fatimah Zahra
3. Lauza Dwi
4. Rosikhatul

Silabus Muhasadah
SILABUS MUHADDATSAH MA'HAD ULIL ALBAB
LIL BANAT

No.	Hari/ Tanggal	Mufradat & Vocabulary		
		Arab	Inggris	Indonesia
1.		قِلَادَةٌ	Necklace	Kalung
		سِوَاذَر	Bracelet	Gelang
		قُرْطُ	Earrings	Anting-anting
		حَاتِم	Ring	Cincin
2.		بَاب	Door	Pintu
		نَافِذَةٌ	Window	Jendela
		مِصْبَاح	Lamp	Lampu
		مِرْآة	Mirror	Cermin
3.		مِغْرَفَةٌ	Dipper	Gayung
		مِئْسَفَةٌ	Towel	Handuk
		خَنْفِيَّة	Water tap	Kran
		صَابُون	Soap	Sabun
4.		لِحَافٌ	Blanket	Selimut

		فِرَاشٌ	Mattress	Kasur
		وَسَادَةٌ	Pillow	Bantal
		خَزَائِلُهُ	Cupboard	Lemari
5.		نَعْلٌ	Slipper	Sandal
		جَدَاءٌ	Shoes	Sepatu
		جُوزِبٌ	Sock	Kaos kaki
		فِنَاءٌ	Yard	Halaman
6.		شَوْكَةٌ	Fork	Garpu
		صَنْخٌ	Plate	Piring
		دُرُجٌ	Drawer	Laci
		مِقْصٌ	Scissors	Gunting
7.		قَمِيصٌ	Shirt	Kemeja
		سِرْوَالٌ	Trousers	Celana
		قَابِلَةٌ	T.shirt	Kaos
		مَجْفَفٌ	Clothesline	Jemuran

8.		الساعة	Clock	Jam
		تَقْوِيم	Calendar	Kalender
		قَلَسُوَّة	Cap	Peci
		جَلْبَاب	Veil	Jilbab
		حار	Hot	Panas
9.		قَبِيح	Bad	Jelek
		طَوِيل	Tall	Tinggi
		قَصِير	Short	Pendek
		جَمِيل	Handsome	Ganteng
		جَيِّد	Dood/kind	Baik
10.		جَدِيد	New	Baru
		قَدِيم	Long	Lama
		سَهْل	Easy	Mudah
		صَعْب	Difficult	Sulit

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Miss Auges Amalia Diva

Jabatan : Supervisor

Hari, tgl : Rabu, 4 Juni 2025

Waktu : 21.05

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penetapan tujuan dalam perencanaan program bilingual	Bilingual itu sangat penting, karena bilingual itu bahasa, dan bahasa itu alat komunikasi, alat komunikasi itu sangat penting kita pelajari dan kita miliki untuk bekal ke depannya, salah satunya bahasa inggris, yang mana menjadi bahasa internasional, nah kalau kita punya bekal bahasa sendiri itu, kita akan memudahkan kita ke depannya, salah satunya kita bisa mendaftar beasiswa atau bisa juga kita menjadi pekerjaan-pekerjaan yang basic nya di bilingual. Jadi menurut saya program bilingual ini bermanfaat, penting

		ngga akan sia-sia, karena itu tadi, bahasa menjadi alat komunikasi.
2.	Bagaimana penjadwalan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program bilingual?	segala sesuatu lebih baik direncanakan, karena kalau secara tiba-tiba akan kurang maksimal, apalagi dalam pengajaran. Missal aku sebagai supervisor gabisa kalau aku tiba-tiba ngajar ini tanpa tujuan, missal aku tiba-tiba ngajar gurrent terus besoknya simple past tense, nah itu kan tidak sinkron, harus ada RPP dulu atau perencanaan dulu agar materi-materi itu tersampaikan dengan baik. Perencanaan tiap program bilingual ada masing-masing, nah yang merencanakan program tersebut salah satunya dari divisi bahasa. Divisi bahasa itu membuat rencana-rencana agar semua santri merasakan program tersebut

3.	Bagaimana penyusunan anggaran dalam program bilingual?	Kalau anggaran yang tau hanya internal divisi bahasa.
4.	Bagaimana prosedur pelaksanaan program bilingual?	Untuk prosedur sudah dibuat oleh internal pengurus divisi bahasa lalu disosialisasikan ke seluruh santri.
5.	Bagaimana penggunaan bahasa asing, Inggris dan Arab di lingkungan asrama?	berbeda-beda, karena background dari kemampuan santri nya, ada yang levelnya sudah <i>advance</i> pinter banget dan ada juga yang masih <i>low</i> , kalau saya lihat mereka sudah di tengah-tengah kalau khusus di bahasa Inggris
6.	Apakah tenaga pengajar telah memiliki kemampuan dalam bahasa asing	Iya sudah.
7.	Bagaimana persiapan materi dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran program bilingual?	muatan bilingual disini, mereka harus memiliki empat skill bahasa Inggris, yaitu <i>reading</i> , <i>speaking</i> , <i>listening</i> dan <i>writing</i> . <i>Over all</i> yang saya lihat bilingual disini lebih menekankan di <i>speaking</i> dan TOEFL, karena <i>speaking</i> itu skill paling penting dalam bahasa inggris.

		Kemudian untuk pemilihan materi disetiap kelas itu berbeda-beda, disini ada empat tingkatan, mulai dari <i>pri basic</i>, <i>basic</i>, <i>intermediet</i>, dan <i>advance</i>, di mana untuk pembagian kelasnya itu sesuai dengan kemampuan santri-santri
8.	Bagaimana motivasi santri dalam menggunakan bahasa asing dalam kesehariannya?	disini sangat minim, soalnya aku pernah di lingkungan yang full bahasa Inggris, yaitu di Pare, nah disitu benar-bener patuh, walaupun orang-orang ngga bisa bahasa Inggris level 0, tapi mereka kalau keluar kamar dengan peraturan yang sama disini harus menggunakan bahasa inggris dan mereka benar-benar sadar, walaupun mereka bicara dengan bahasa isyarat juga. Kesadaran juga sangat berpengaruh, bukan karena dia pingin bisa berbahasa Inggris tapi karena tidak mau terkena takziran

9.	Bagaimana rencana pelaksanaan program bilingual?(PELAKSANAAN)	Untuk rencana pelaksanaan, kami sebelum aktif memulai kegiatan para pengurus mengadakan rapat kerja untuk satu periode kepengurusan ke depan. Disitu semua perencanaan terkait program dipaparkan.
10.	Apakah penggunaan bahasa sudah konsisten?	kalau secara keseluruhan saya belum bisa memastikan, kalau untuk kelas bahasa hampir berhasil 70% lah, karena apa karena kelas bahasa kan dilaksanakan setiap minggu dan orang-orangnya juga excited gitu lo, dan menurut saya dari program bahasa yang paling excited itu muhadhoroh dan kelas bahasa, mereka antusias, kalau untuk penggunaan bahasa yang keseharian itu masih 50% sama yang radio lab bahasa. Minusnya untuk muhadhoroh itu persiapannya masih kurang, padahal kalau dipersiapkan matang

		pasti akan bagus dan maksimal
11.	Bagaimana kemampuan bahasa asing santri?	berbeda-beda, karena background dari kemampuan santri nya, ada yang levelnya sudah <i>advance</i> pinter banget dan ada juga yang masih <i>low</i> , kalau saya lihat mereka sudah di tengah-tengah kalau khusus di bahasa Inggris
12.	Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan dalam menjalankan program bilingual?	Metode yang saya gunakan, saya biasanya meenjelaskan materi lalu biasanya langsung latihan soal lalu kita mereview bersama-sama.
13.	Bagaimana penempatan sumber daya manusia (tenaga pengajar) dalam pembelajaran program bilingual?	Untuk tenaga pengajar atau supervisor kami ada 6, dipisah 3 orang di lokasi ma'had lama dan 3 orang di lokasi ma'had baru. Lalu 3 orang mengampu kelas bahasa Inggris dan 3 orang mengampu kelas bahasa Arab.
14.	Apakah ada pengembangan kompetensi untuk tenaga pengajar dalam program bilingual?	Tidak ada.

15.	Bagaimana model pelaksanaan program bilingual di mahad ulil albab lil banat?	Model pelaksanaan program bilingual di sini, dibagi menjadi 5 program di mana masing-masing program sudah terjadwal pelaksanaannya, ada yang mingguan dan semesteran.
16.	Bagaimana peran program bilingual dalam persiapan studi dan karir global santri?(TUJUAN)	Seperti yang udah saya katakana tadi bahwa memang tujuan program bilingual ini itu untuk melanjutkan tradisi dari berdirinya pondok dan untuk membekali santri yang ingin mendalami bahasa asing Inggris dan Arab.
17.	Bagaimana penyusunan kurikulum dalam proram bilingual? (kurikulum dan pedagogi)	jadi untuk kurikulum, ini kami susun dulu di internal, lalu kami sowankan ke abah dulu untuk meminta persetujuan terkait dengan kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan. Terus kalau dari abah ada masukan ya kita pertimbangkan lagi. Setelah itu baru kurikulum bisa diterapkan untuk santri

18.	Bagaimana penyusunan silabus dalam program bilingual?	Untuk silabus atau RPP kami buat sendiri, jadi masing-masing supervisor punya RPP masing-masing untuk mengajar ketika kegiatan kelas bahasa.
19.	Bagaimana bentuk kreativitas tenaga pengajar?	Kalau kreativitas, biasanya supervisor punya ide sendiri-sendiri.
20.	Apakah program bilingual yang diterapkan memang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan?(EVALUASI)	Iya akan sangat bermanfaat banget di masa sekarang dan masa depan.
21.	Apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan di awal?	Secara keseluruhan sudah sesuai.
22.	Apakah kurikulum bilingual yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan santri?	Sudah, karena materi yang dibuat berdasarkan kemampuan santri.
23.	Apakah tenaga pengajar telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan?	kami disini sudah melaksanakan sesuai dengan kewajiban kami, akan tetapi ketika ada hal mendesak saya biasanya menggunakan berbagai alternatif lain supaya kegiatan tetap berjalan
24.	Apakah jumlah tenaga pengajar mencukupi?	Kalau untuk jumlah supervisor untuk program kelas bahasa sudah cukup.

25.	Apakah sarana dan prasarana telah memadai dalam mendukung terlaksananya program bilingual?	kurang, karena ketika saya mengajar kelas bahasa peralatan seperti papan tulis tidak ada, spidol tidak ada, kelas kurang nyaman dipakai. Sarpras pada program laboratorium bahasa kurang mendukung padahal sebenarnya bagus, mungkin kalau semisal ada alat yang memberikan peluang untuk menghasilkan program tersebut
26.	Apakah anggaran yang dikeluarkan sudah mencukupi untuk kebutuhan berjalannya program blingual?	Kalau ini yang tau divisi bahasa.
27.	Apakah metode pengajaran yang dilakukan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran?	metode dan strategi yang sudah diterapkan menurut saya sudah baik, buktinya program bisa berjalan sampai sekarang dan santri bisa mengikutinya
28.	Bagaimana partisipasi santri dalam pelaksanaan program bilingual?	Lumayan, kalau saya lihat apalagi ketika kegiatan muhadasah para santri terlihat exited mengikutinya.
29.	Bagaimana kemampuan santri dalam berbahasa asing setelah	ada peningkatan ya tetapi setiap santri berbeda-beda karena memang

	program dijalankan? Apakah ada peningkatan atau tidak?	start di awal dengan kemampuan yang berbeda, tapi ya lumayan lah setidaknya santri suda berbahasa asing di lingkungan asrama dan juga memiliki bekal terkait bahasa Inggris dan bahasa Arab
30.	Berapa presentase santri yang mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan?	70% lah menurut saya.
31.	Kapan waktu pelaksanaan penilaian program bilingual?	Untuk penilaian, di program bilingual, yang diujikan hanya di kelas bahasa, karena nanti santri akan mendapat ijazah pondok yang berisi nilai-nilai bahasa. Dan untuk waktu ujian ada dua, UTS dan UAS, untuk UTS dilaksanakan di semester ganjil dan UAS di semester genap.

Informan : Zayin Ahyin

Jabatan : Koordinator pengurus divisi bahasa

Hari, tgl : Sabtu, 7 Juni 2025

Waktu : 21.15

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penetapan tujuan dalam perencanaan program bilingual	“bahasa itu penting, kita mau kuliah ke luar negeri Kairo, Inggris, Amerika itu kudu bisa bahasa Inggris kan mba, kalau untuk yang <i>muhadasah</i> , kan setiap <i>muhadasah</i> mendapat vocab nah vocab tersebut bisa digunakan untuk komunikasi keseharian, minimal kalau ngomong sekarang ada inggris-inggrisnya lah ya mba, kalau dari <i>muhadhoroh</i> tujuan nya untuk <i>pronunciation</i> dan <i>public speaking</i> , setidaknya kita pernah berbicara didepan orang banyak pakai bahasa asing lagi.
2.	Bagaimana penjadwalan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program bilingual?	kalau untuk perencanaan disini saya membagi jobdesk sesuai dengan penanggung jawab masing-masing program, dimana

		disini ada 5 program, saya sebagai koor menjelaskan konsep dari masing-masing program, ada 5 program yang dijalankan yaitu, kelas bahasa, <i>muhadatsah</i>, <i>muhadhoroh</i>, lab bahasa, seminar TOEFL IMKA.
3.	Bagaimana penyusunan anggaran dalam program bilingual?	anggaran untuk kegiatan program bilingual, kalau untuk pembelian papan tulis dan cagakanya kami minta anggaran di bendahara pondok, sedangkan untuk membeli perlengkapan kelas bahasa (spidol, print, dll) uangnya dari kas hukuman pelanggaran khusus program bahasa.
4.	Bagaimana prosedur pelaksanaan program bilingual?	setiap proker ada prosedurnya masing-masing, misalnya muhadhoroh, seperti teks speech dan khitobah yang harus dikoreksi oleh miss-miss terlebih dahulu, harus menghafalkan isi teks dan pembukaannya juga, petugas mc juga harus hafal, lalu pidato

		tidak sempurna harus diulang.
5.	Bagaimana penggunaan bahasa asing, Inggris dan Arab di lingkungan asrama?	Ya masih perlu ditingkatkan lagi mba, kesadaran dari santri-santri perlu digembleng lagi. Karena harus selalu diingatkan, kalau tidak terkadang santri menyepelekan.
6.	Apakah tenaga pengajar telah memiliki kemampuan dalam bahasa asing	Sudah mba.
7.	Bagaimana penentuan materi dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran program bilingual?	Untuk materi kami siapkan ketika sebelum rapat kerja dan sebelum kegiatan asrama aktif.
8.	Bagaimana motivasi santri dalam menggunakan bahasa asing dalam kesehariannya?	effortnya si lumayan ya mba, ada yang belum paham tapi emang dari diri mereka belum ada niatan, ada yang sudah paham ada yang harus mengulang dari awal, seperti penggunaan she he it untuk siapa yang paling dasar
9.	Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran program bilingual? (PELAKSANAAN)	Rencana pelaksanaan kami sudah mempersiapkan di awal kepengurusan, dengan persetujuan para

		supervisor. Kami ada lima program Bahasa yang pelaksanaan ada yang seminggu sekali, satu semester sekali dan bulanan.
10.	Apakah penggunaan bahasa sudah diterapkan secara konsisten?	7/10 untuk penggunaan bahasa di lingkungan pondok, karena kesadaran mereka, kedua terkait waktu, terkadang ada yang bisa handle kegiatan karena ada hal yang mendesak, untuk penggunaan bahasa dalam keseharian, dan muhadhoroh semua sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat
11.	Bagaimana kemampuan Bahasa asing santri	
12.	Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan dalam menjalankan proram bilingual?	kalau ketika kelas bahasa saya pakai metode mengeja mba, karena kalau muhadatsah biar sekalian latihan <i>listening</i> dan <i>writing</i> , serta istima'. Setelah itu santri diharuskan membuat percakapan dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris dengan vocab atau mufrodad yang

		sudah diberikan sebelumnya
13.	Bagaimana penempatan sumber daya manusia (tenaga pengajar) dalam pembelajaran program bilingual?	Itu mba disini ada enam (6) supervisor, 3 supervisor di bahasa Inggris dan 3 supervisor di bahasa Arab.
14.	Apakah ada pengembangan kompetensi untuk tenaga pengajar dalam program bilingual?	Tidak ada kayaknya mba.
15.	Bagaimana model pelaksanaan program bilingual di mahad ulil albab lil banat?	Model pelaksanaan program bilingual, disini modelnya gini mba, ada penggunaan bahasa asing Inggris atau bahasa Arab dalam keseharian di lingkungan pondok, sama ada keagoatan kelas Bahasa, muhadhoroh dan seminar TOEFL IMKA sama radio bahasa.
16.	Bagaimana peran program bilingual dalam persiapan studi dan karir global santri?	Ya itu mba, sesuai yang udah saya jawab tadi bisa buat persiapan kalo mau ke luar negeri.
17.	Bagaimana penyusunan kurikulum dalam program bilingual? (kurikulum dan pedagogi)	Untuk kurikulum yang buat supervisor mba.

18.	Bagaimana penyusunan silabus dalam program bilingual?	Kami juga buat silabus mba, kita buat di awal periode kepengurusan jadi semua sudah dibuat di awal
19	Bagaimana bentuk kreativitas tenaga pengajar?	Macam-macam sesuai supervisor masing masing-.
20.	Apakah program bilingual yang diterapkan memang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan?(EVALUASI)	Iya mba sudah sesuai
21.	Apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan di awal?	Sudah mba
22.	Apakah kurikulum bilingual yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan santri?	Iya sudah sesuai
23.	Apakah tenaga pengajar telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan?	Sudah mba, biasanya kalau supervisor ngga bisa ngisi kelas paling nanti di online kan.
24.	Apakah jumlah tenaga pengajar mencukupi?	jumlah santri disini banyak mba, jadi menurut saya kalau untuk program bahasa sudah cukup, karena jumlah setiap kelas bahasa disama ratakan
25.	Apakah sarana dan prasarana telah memadai dalam	sudah mendukung mungkin dari human nya saja, masalah sarpras bisa

	mendukung terlaksananya program bilingual?	diakalin missal dengan cara didekte ketika muhadasah, sedangkan jika tidak ada pengurus bagian bahasa yang handle kegiatan maka kegiatan tidak akan berjalan
26	Apakah anggaran yang dikeluarkan sudah mencukupi untuk kebutuhan berjalannya program blingual?	anggaran sudah tercukupi mba, dan malah masih sisa, jadi bisa digunakan lagi untuk kepengurusan selanjutnya
27.	Apakah metode pengajaran yang dilakukan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran?	metode yang kami terapkan sudah sesuai dengan kebutuhan santri, masing-masing grade berbeda-beda, jadi kami menyesuaikan saja
28	Bagaimana partisipasi santri dalam pelaksanaan program bilingual?	Lumayan mba, cuma emang rada harus dikoaar dulu.
29	Bagaimana kemampuan santri dalam berbahasa asing setelah program dijalankan? Apakah ada peningkatan atau tidak?	Ya mending lah mba, santri jadi dikit-dikit bisa komunikasi pake bahasa Inggris Arab.
30.	Berapa presentase santri yang mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan?	ada sedikit, tergantung mereka tenanan atau tidak, kalau mereka mengikuti semua kegiatan mereka akan paham, 60%, etlis mereka sudah paham penggunaanya.”

31.	Kapan waktu pelaksanaan penilaian program bilingual?	kita ada evaluasi internal mba, lalu juga ada evaluasi bersama dengan pengurus-pengurus yang lain atau disebut ETP (evaluasi tengah periode)
32.	Apakah hasil yang dicapai dalam program bilingual sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan?	<i>muhadasah</i> keberhasilan, membuat ekspresi , <i>muhadhoroh</i> bisa <i>prenounsesion</i> , kelas bahasa, bisa menggunakan tensis, toefl imka lulus, setelah seminar ujian lalu lulus, evaluasi biasanya yg dieval kegiatannya bukan pengurusnya, seperti mepetnya pengumpulan teks <i>muhadhoroh</i> , dan hafalan belum maksimal

Informan : Miss Ira Ardina

Jabatan : Supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Hari, tgl : Selasa, 3 Juni 2025

Waktu : 20.42 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penetapan tujuan dalam perencanaan program bilingual	Tujuan sudah ada di awal
2.	Bagaimana penjadwalan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program bilingual?	Penjadwalan ini ada 5 kegiatan bahasa, ada muhadasah, muhadhoroh, kelas Bahasa, seminar TOEFL IMKA dan aga juga radio Bahasa yang masru.
3.	Bagaimana penyusunan anggaran dalam program bilingual?	Yang handle ini pengurus bahasa.
4.	Bagaimana pengembangan prosedur pelaksanaan program bilingual?	program disini dilakukan secara konsisten setiap mingguan dan bulanan, setiap program kegiatan ada prosedurnya masing-masing
5.	Bagaimana penggunaan bahasa asing Inggris dan Arab di lingkungan asrama?	Ya begitulah, bisa dilihat

6.	Apakah tenaga pengajar telah memiliki kemampuan dalam bahasa asing	Iya sudah
7.	Bagaimana persiapan materi dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran program bilingual?	Untuk materi kalo bahasa Inggris dari supervisor yang ngampu Bahasa Inggris, tp kalo aku kan bahasa Arab, jadi klo Bahasa Arab untuk
8.	Bagaimana motivasi santri dalam menggunakan bahasa asing dalam kesehariannya?	terkait lingkungan kalau menurutku masih kurang mendukung ya, pengurusnya masih belum bisa tegas dalam mengingatkan, jadi mungkin santri nya jadi nya menyepelekan
9.	Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran program bilingual? (PELAKSANAAN)	Untuk rencana pelaksanaan, kita sudah punya planning nya masing-masing jadi nanti tinggal disosialisasikan ke santri yang lain.
10.	Apakah penggunaan bahasa sudah diterapkan secara konsisten?	Sudah, tetapi kadang masih ada santri yang pakai bahasa Indonesia.
11.	Apakah ada pengembangan kompetensi untuk tenaga pengajar dalam program bilingual?	tidak ada pelatihan untuk Miss-Miss disini

12..	Bagaimana model pelaksanaan program bilingual di mahad ulil albab lil banat?	-
13.	Bagaimana peran program bilingual dalam persiapan studi dan karir global santri?	jadi emang tujuan adanya program bilingual itu emang buat meningkatkan kemampuan bahasa asing santri, santri yang udah bisa biar makin bisa, santri yang belum bisa biar bisa belajar. Dengan begitu ketika santri keluar dari pondok sudah memiliki bekal mba
14..	Apakah tenaga pengajar telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan?	program disini dilakukan secara konsisten setiap mingguan dan bulanan, setiap program kegiatan ada prosedurnya masing-masing.
15.	Apakah jumlah tenaga pengajar mencukupi?	kalau untuk kelas bahasa cukup, tetapi kalau untuk mendampingi kegiatan selain program bahasa itu masih kekurangan pendamping. Untuk supervisor sendiri dibagi menjadi 2 (dua) fokus bagian, 3 orang bahasa inggris dan 3 orang di bahasa arab

Informan : Miss Firoh

Jabatan : Supervisor Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Hari, tgl : Selasa, 3 Juni 2025

Waktu : 19.40

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penetapan tujuan dalam perencanaan program bilingual	Itu kan dulu ini pondoknya buat program FUPK, nah kalo FUPK itu wajib bilingual, dari situ mungkin ya, jadi melanjutkan yang sudah ada.
2.	Bagaimana penjadwalan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program bilingual?	Sudah dijadwalkan sama pengurus Bahasa.
3.	Bagaimana penyusunan anggaran dalam program bilingual?	-
4.	Bagaimana prosedur pelaksanaan program bilingual?	program disini dilakukan secara konsisten setiap mingguan dan bulanan, setiap program kegiatan ada prosedurnya masing-masing
5.	Bagaimana penggunaan bahasa asing, Inggris dan Arab di lingkungan asrama?	sebenarnya santri-santri bisa, tetapi untuk merangkai kata-kata itu kayaknya yang susah apalagi bahasa Arab

6.	Apakah tenaga pengajar telah memiliki kemampuan dalam bahasa asing	Sudah
7.	Bagaimana persiapan materi dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran program bilingual?	untuk penentuan materi itu menyesuaikan kelasnya masing-masing, yang basic ya isinya yang masih basic dan seterusnya.
8.	Bagaimana motivasi santri dalam menggunakan bahasa asing dalam kesehariannya?	Kalo motivasi kan datengnya dari diri nya ya, jadi kalo emang dari diri mereka niat ya semua dapat berjalan sesuai yang diinginkan.
9.	Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan dalam menjalankan proram bilingual?	metode yang saya gunakan itu model ceramah dan penunjukan langsung, biasanya di awal saya menjelaskan, kemudian untuk selanjutnya saya menunjuk santri bergilir untuk membaca dan menjelaskan materi yang biasanya sudah saya kirim via WhatsApp
10.	Apakah sarana dan prasarana telah memadai dalam mendukung terlaksananya program bilingual?	sudah, papan tulis sudah ada, alat tulis juga sudah ada

11.	Bagaimana partisipasi santri dalam pelaksanaan program bilingual?	koordinasi ditingkatkan lagi, soalnya dari pelajaran proker kemarin ada beberapa penanggung jawan kegiatan yang kurang bertanggung jawab untuk menghandle acaranya
-----	---	--

Informan : Abbah Muhhaya

Jabatan : Pengasuh Ma'had Ulil Albab Lil Banat

Hari, tgl : Selasa, 10 Juni 2025

Waktu : 16.36

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah adanya program bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat?	Dulu awalnya saya memang mau membuat pondok, saya setelah haji berkeinginan membuat pondok, di bulan agustus 2005 saya mulai buat pondok, tahun itu Ushuludin ada program khusus dari Kementerian agama untuk program FUPK (Fakultas Ushuludin Program Khusus). Saat itu belum terlalu jadi, lalu saat itu di Ushuludin saya jadi WD 1, dalam rangka mencetak ihya ulumudin, perlu adanya program untuk mencetak kyai muda saya yang menyusun kurikulum se Indonesia saya ditunjuk jadi sekretaris, Program disitu adalah kuliah dengan bilingual, maka santri nya juga harus bisa bilingual. Dan ternyata dari program itu, alhamdulillah alumni nya banyak yang menjadi dosen di berbagai daerah. Begitu sejarahnya dan ternyata

		berhasil sehingga itu menjadi tradisinya dan ketika program khusus tidak ada dan saya sudah tidak menjabat menjadi dekan, saya tetap melanjutkan karena sudah berjalan baik dan itu membantu para alumni terutama dalam memperoleh beasiswa-beasiswa kan perlu bahasa inggris ya. jadi begitu ceritanya, program khusus itu adalah tradisi tapi tamu nya tetap, kalau dulu kan kita padukan dengan perkuliahan, nah sekarang perkuliahan sudah tidak tinggal di lingkungan itu.
2.	Apa tujuan dari adanya bilingual?	Ya itu seperti yang sudah saya jelaskan, lebih membekali mereka, karena, misal sp tiap tahun ganti supaya berproses pendidikan. Harapannya yg bisa bahasa arab bisa tambah, yg bisa bahasa inggris tambah. Sehingga kalau nanti lulus paling tidak punya pede.
3.	Apa visi misi dari pondok Ma'had Ulil Albab Lil Banat?	Saat itu mencetak kyai muda, karena ini sudah tidak terintegrasi dengan fakultas maka yang sekarang, arah nya masih sama tapi bahasanya beda, itu ada di syair pondok, disitu ada semua.

3.	Bagaimana penyusunan anggaran dalam program bilingual?	-
4.	Bagaimana prosedur pelaksanaan program bilingual?	program disini dilakukan secara konsisten setiap mingguan dan bulanan, setiap program kegiatan ada prosedurnya masing-masing

Pengelompokkan hasil wawancara

1. Sejarah

No	Jawaban
1.	Dulu awalnya saya memang mau membuat pondok, saya setelah haji berkeinginan membuat pondok, di bulan agustus 2005 saya mulai buat pondok, tahun itu Ushuludin ada program khusus dari Kementerian agama untuk program FUPK (Fakultas Ushuludin Program Khusus). Saat itu belum terlalu jadi, lalu saat itu di Ushuludin saya jadi WD 1, dalam rangka mencetak ihya ulumudin, perlu adanya program untuk mencetak kyai muda saya yang menyusun kurikulum se Indonesia saya ditunjuk jadi sekretaris, Program disitu adalah kuliah dengan bilingual, maka santri nya juga harus bisa bilingual. Dan ternyata dari program itu, alhamdulillah alumni nya banyak yang menjadi dosen di berbagai daerah. Begitu sejarahnya dan ternyata berhasil sehingga itu menjadi tradisinya dan ketika program khusus tidak ada dan saya sudah tidak menjabat menjadi dekan, saya tetap melanjutkan karena sudah berjalan baik dan itu membantu para alumni terutama dalam memperoleh beasiswa-beasiswa kan perlu bahasa inggris ya. jadi begitu ceritanya, program khusus itu adalah tradisi tapi tamu nya tetap, kalau dulu kan kita padukan dengan perkuliahan, nah sekarang perkuliahan sudah tidak tinggal di lingkungan itu.

2. Tujuan

No	Jawaban
1.	Itu kan dulu ini pondoknya buat program FUPK, nah kalo FUPK itu wajib bilingual, dari situ mungkin ya, jadi melanjutkan yang sudah ada.

2.	“bahasa itu penting, kita mau kuliah ke luar negeri Kairo, Inggris, Amerika itu kudu bisa bahasa Inggris kan mba, kalau untuk yang <i>muhadasah</i> , kan setiap <i>muhadasah</i> mendapat vocab nah vocab tersebut bisa digunakan untuk komunikasi keseharian, minimal kalau ngomong sekarang ada inggris-inggrisnya lah ya mba, kalau dari <i>muhadhoroh</i> tujuan nya untuk <i>pronunciation</i> dan <i>public speaking</i> , setidaknya kita pernah berbicara didepan orang banyak pakai bahasa asing lagi.
3.	Bilingual itu sangat penting, karena bilingual itu bahasa, dan bahasa itu alat komunikasi, alat komunikasi itu sangat penting kita pelajari dan kita miliki untuk bekal ke depannya, salah satunya bahasa inggris, yang mana menjadi bahasa internasional, nah kalau kita punya bekal bahasa sendiri itu, kita akan memudahkan kita ke depannya, salah satunya kita bisa mendaftar beasiswa atau bisa juga kita menjadi pekerjaan-pekerjaan yang basic nya di bilingual. Jadi menurut saya program bilingual ini bermanfaat, penting ngga akan sia-sia, karena itu tadi, bahasa menjadi alat komunikasi.

3.Perencanaan

No	Jawaban
1.	Untuk rencana pelaksanaan, kita sudah punya planning nya masing-masing jadi nanti tinggal disosialisasikan ke santri yang lain.
2.	Model pelaksanaan program bilingual, disini modelnya gini mba, ada penggunaan bahasa asing Inggris atau bahasa Arab dalam keseharian di lingkungan pondok, sama ada keagoatan kelas Bahasa, muhadhoroh dan seminar TOEFL IMKA sama radio bahasa.
3.	Rencana pelaksanaan kami sudah mempersiapkan di awal kepengurusan, dengan persetujuan para supervisor. Kami ada

	lima program Bahasa yang pelaksanaan ada yang seminggu sekali, satu semester sekali dan bulanan.
--	--

4. Pelaksanaan

No	Jawaban
1.	Model pelaksanaan program bilingual, disini modelnya gini mba, ada penggunaan bahasa asing Inggris atau bahasa Arab dalam keseharian di lingkungan pondok, sama ada keagoatan kelas Bahasa, muhadhoroh dan seminar TOEFL IMKA sama radio bahasa.
2.	Setiap proker ada prosedurnya masing-masing, misalnya muhadhoroh, seperti teks speech dan khitobah yang harus dikoreksi oleh miss-miss terlebih dahulu, harus menghafalkan isi teks dan pembukaannya juga, petugas mc juga harus hafal, lalu pidato tidak sempurna harus diulang.

5. Evaluasi

No	Jawaban
1.	Kita ada evaluasi internal mba, lalu juga ada evaluasi bersama dengan pengurus-pengurus yang lain atau disebut ETP (evaluasi tengah periode)
2.	Evaluasi ada dua, disini ada evaluasi internal sama evaluasi besar bersama dengan seluruh pengurus.
3.	Untuk evaluasi bahasa kita ada ujian tengah semester di semester gasal dan ujian akhir semester di semester genap.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No.	Indikator	Sub Indikator	Data	Teknik Pengumpulan			Sumber
				W	O	D	
1.	Perencanaan program (Syafroddin)	1.) Melakukan prakiran 2.) Menetapkan tujuan 3.) Menyusun program 4.) Melakukan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program 5.) Menyusun anggaran yang dibutuhkan 6.) Mengembangkan prosedur pelaksanaan program	1) Bagaimana factor-faktor yang perlu diprakirakan dalam merencanakan program bilingual? 2) Bagaimana penetapan tujuan dalam perencanaan program bilingual? 3) Bagaimana langkah-langkah dalam menyusun program bilingual? 4) Bagaimana penjadwalan yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program bilingual? 5) Bagaimana penyusunan anggaran dalam program bilingual? 6) Bagaimana pengembangan prosedur pelaksanaan program bilingual?	-	-	-	Supervisor pondok, penanggung jawab program bilingual.
2.	Pelaksanaan Program (May, dkk) a. Bahasa pengantar	1.) Penggunaan bahasa pengantar secara konsisten 2.) Intensitas penggunaan bahasa kedua oleh santri 3.) Kemampuan guru dalam menguasai bahasa pengantar 4.) Ketersediaan materi dan media pembelajaran 5.) Motivasi santri dalam menggunakan bahasa pengantar	1.1) Bagaimana penggunaan bahasa pengantar di lingkungan asrama? 1.2) Apakah penggunaan bahasa sudah diterapkan secara konsisten? 2.1) Seberapa sering santri menggunakan bahasa asing dalam kesehariannya? 2.2) Bagaimana kemampuan santri dalam berbahasa? 3.1) Apakah tenaga pengajar telah memiliki kemampuan dalam bahasa asing? 4.1) Apakah asrama telah menyediakan materi dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran program bilingual?	-	-	-	Supervisor pondok pesantren, penanggung jawab program bilingual
a. Model pelaksanaan		1.) Perencanaan program 2.) Metode dan strategi pembelajaran 3.) Pengorganisasian sumber daya 4.) Pelaksanaan program 5.) Mobilisasi dan motivasi	1.1) Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran program bilingual? 1.2) Apakah penggunaan bahasa sudah diterapkan secara konsisten? 2.1) Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan dalam menjalankan proram bilingual? 2.2) Bagaimana penempatan sumber daya manusia (tenaga pengajar) dalam pembelajaran program bilingual? 3.1) Apakah ada pengembangan kompetensi untuk tenaga pengajar dalam program bilingual? 4.1) Bagaimana model pelaksanaan program bilingual di madah ulil albab lil banat? 5.1) Bagaimana supervisor dalam mengawasi supaya program tetap berjalan? 5.2) Bagaimana peran atasan dalam mengerakkan dan memotivasi pengurus bahasa serta santri untuk aktif berpartisipasi dalam program bilingual?	-	-	-	Supervisor pondok pesantren, penanggung jawab program bilingual
b. Tujuan program		1.) Pengembangan kemampuan berbahasa asing 2.) Persiapan untuk studi dan karir global	1.1) Apakah terdapat pengembangan kemampuan bahasa asing untuk santri? 2.1) Apa peran program bilingual dalam persiapan studi dan karir global santri?	-	-	-	Supervisor pondok pesantren, penanggung jawab program bilingual

a. Tujuan program	1.) Pengembangan kemampuan berbahasa asing 2.) Persiapan untuk studi dan karir global 3.) Peningkatan keterampilan akademik dan penguasaan materi pelajaran 4.) Pemertahanan bahasa pertama dan pengembangan bilinguism aditif	1.1) Apakah terdapat pengembangan kemampuan bahasa asing untuk santri? 2.1) Apa peran program bilingual dalam persiapan studi dan karir global santri? 3.1) Bagaimana tujuan program dalam peningkatan keterampilan akademik dan penguasaan materi Pelajaran? 4.1) Bagaimana cara pemertahanan bahasa pertama dan pengembangan bilinguism aditif?	-	-	-	Supervisor pondok pesantren, penanggung jawab program bilingual
b. Kurikulum dan pedagogi	Kurikulum 1.) Penyusunan kurikulum 2.) Penetapan kompetensi dasar dan indikator pencapaian 3.) Penyusunan silabus 4.) Penyesuaian materi dengan konteks bilingual 5.) Alokasi waktu pembelajaran program bilingual 6.) Penyediaan sumber belajar 7.) Kesesuaian kurikulum dengan standar nasional dan kebutuhan akademik santri Pedagogi 8.) Kreativitas guru 9.) Kesiapan dan profesionalisme guru bilingual dalam mengajar	1.1) Bagaimana penyusunan kurikulum dalam proram bilingual? 1.2) Bagaimana penetapan kompetensi dasar dan indikator pencapaian? 1.3) Bagaimana penyusunan silabus dalam program bilingual? 1.4) Bagaimana penyesuaian materi dengan konteks bilingual 1.5) Bagaimana alokasi waktu pembelajaran program bilingual? 1.6) Bagaimana penyediaan sumber belajar 1.7) Bagaimana kesesuaian kurikulum dengan standar nasional dan kebutuhan akademik santri? 1.8) Bagaimana bentuk kreativitas tenaga pengajar? 1.9) Bagaimana kesiapan dan profesionalisme guru bilingual dalam mengajar?	-	-	-	Supervisor pondok pesantren, penanggung jawab program bilingual
3. Evaluasi program (Aulia, et al)	1.) Konteks 2.) Input 3.) Proses 4.) Produk	1.1) Apakah program bilingual yang diterapkan memang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan? 1.2) Apakah peluang dalam hal ini sangat dibutuhkan? 2.1) Apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan di awal? 2.2) Apakah kurikulum bilingual yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan santri? 2.3) Apakah tenaga pengajar telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan? 2.4) Apakah jumlah tenaga pengajar mencukupi? 2.5) Apakah sarana dan prasarana telah memadai dalam mendukung terlaksananya program bilingual? 2.6) Apakah anggaran yang dikeluarkan sudah mencukupi untuk kebutuhan berjalannya program bilingual? 3.1) Apakah metode pengajaran yang dilakukan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran? 3.2) Bagaimana partisipasi santri dalam pelaksanaan program bilingual? 4.1) Bagaimana kemampuan santri dalam berbahasa asing setelah program dijalankan? Apakah ada peningkatan atau tidak? 4.2) Bagaimana dampak yang dihasilkan terhadap kompetensi santri dalam berbahasa asing? 4.3) Bagaimana perbandingan prestasi/nilai/kemampuan bahasa santri sebelum dan sesudah implementasi program?	-	-	-	Supervisor pondok pesantren, penanggung jawab program bilingual



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'laikum Wr. Wb

Kami beritahukan bahwa setelah membimbing skripsi Saudari:

Nama : Fatimi Labibi Amaluna
NIM : 2103036170
Judul : **Manajemen Program Bilingual di Ma'had Ulil Albab Lil Banat Semarang**

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 3,8

Catatan khusus Pembimbing :

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, 23 Juni 2025

Ruruh Sarasati, M.Pd
NIP. 199104262020122008

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatimi Labibi Amaluna
2. Tempat, & Tgl. Lahir : Purworejo, 02 September 2002
3. Alamat Rumah : Baledono Singodranan Rt 06
Rw 06, Kec/Kab. Purworejo,
Jawa Tengah
- Hp : 08977458082
- E-Mail : fatimilamaluna@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisiyah Busthanul Athfal : Lulus tahun 2009
 - b. SD Islam 1 Baledono : Lulus tahun 2015
 - c. MTs N Purworejo : Lulus tahun 2018
 - d. MAN Purworejo : Lulus tahun 2021

Semarang, 23 Juni 2025

Fatimi Labibi Amaluna

NIM. 2103036170